

SKRIPSI

**PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB,
DAN DAKWAH IAIN PAREPARE MENGENAI
KESETARAAN GENDER**



OLEH :

**NUR AISYAH
18.3500.014**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB,
DAN DAKWAH IAIN PAREPARE MENGENAI
KESETARAAN GENDER**



OLEH

**NUR AISYAH
18.3500.014**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare Mengenai Kesetaraan Gender.

Nama Mahasiswa : Nur Aisyah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3500.014

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Sosiologi Agama

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-1751/In.39.7/05/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.

(*[Signature]*)

NIP : 197207031998032001

Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.

(*[Signature]*)

NIP : 197612312009011047

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



[Signature]
Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare Mengenai Kesetaraan Gender

Nama Mahasiswa : Nur Aisyah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3500.014

Program Studi : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah B-1751/In.39.7/05/2022

Tanggal kelulusan : 24 Januari 2024

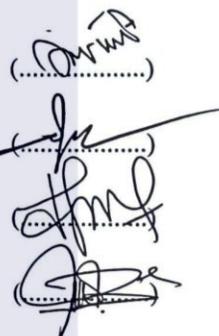
Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd (Ketua)

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. (Sekertaris)

Dr. Nurhikmah, S. Sos.I., M.Sos. I. (Penguji I)

A. Dian Fitriana M.I.Kom (Penguji II)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkham, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayahnya, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Rosmina tercinta. yang telah mengandung, melahirkan, merawat, dan telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang. Serta Ayahanda Abdullah(alm)tercinta dimana dengan pembinaan, pengorbanan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd dan Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr.A.Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu dosen program studi Sosiologi Agama yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare

5. Staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah serta staff yang telah memberikan pelayanan mulai dari proses mahasiswa baru hingga pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
6. Kepada kakak saya yang selalu memberikan motivasi dan doa tulus untuk penulis serta keluarga yang tak henti-hentinya memberikan bantuan moril maupun materi.
7. Teman seperjuangan pada program studi sosiologi agama yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang selalu menjadi teman belajar dan teman diskusi selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.
8. Kepada Informan yang telah bekerja sama dengan penulis selama menjalani penyelesaian peneliti.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 03 Januari 2024
Penyusun,



Nur Aisyah

18.3500.014

IAIN
PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Aisyah
NIM : 18.3500.014
Tempat/Tgl. Lahir : Minangatoa,24-januari 2001
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab,Dan Dakwah
IAIN Parepare Mengenai Kesetaraan Gender

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 03 Januari 2024
Penyusun,



Nur Aisyah

NIM. 18.3500.014

ABSTRAK

Nur Aisyah. Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Parepare Mengenai Kesetaraan Gender, (dibimbing oleh Ibu Hj. Darmawati, dan Bapak Ramli).

Isu mengenai ketidaksetaraan gender yang terjadi dilingkup masyarakat terutama dalam lingkup pendidikan di dunia kampus memberikan opini pada masyarakat maupun mahasiswa bahwasanya perempuan lebih rendah dan tidak mampu mengemban jabatan lebih tinggi daripada seorang laki-laki oleh sebab itu dengan adanya penerapan kesetaraan gender dalam rana pendidikan terutama dalam rana kampus memberi peluang pada siapapun baik perempuan maupun laki-laki tanpa terkecuali dalam meningkatkan potensi diri sehingga mendapatkan hak, serta kedudukan yang sama sehingga perempuan mampu mencapai kesetaraan yang sama dengan laki-laki dan dapat berperan serta memiliki kesempatan untuk membangun kehidupan dan generasi yang cerdas dan sadar akan kesetaraan Gender tanpa mendapat diskriminasi dari kaum laki-laki.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kualitatif dengan Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan data menggunakan metode Observasi berupa Wawancara, serta pengumpulan dokumentasi dan triangulasi dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian setelah melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa, dan mahasiswi dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare bahwa: 1) Persepsi mahasiswa mengenai kesetaraan gender dalam ruang lingkup kampus dan Fakultas menurut mereka itu hal yang sangat diperbolehkan yang dimana dalam fakultas dan juga dalam proses pembelajaran mereka merasa tidak ada perbedaan dalam menyampaikan argumen dan gagasan dalam pemberian pendapat didalam dan diluar kelas, menurut mereka Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tidak membedakan baik mahasiswa ataupun dosen tidak membedakan dalam pemberian tugas dan juga hak-hak sebagai mahasiswa ataupun dosen sekalipun dikarenakan beberapa kelas dan juga organisasi yang ada didalam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dipegang dan dipangku oleh seorang perempuan. 2) Bentuk Kesetaraan gender di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sudah dilaksanakan dengan baik. Dari temuan yang didapat oleh peneliti, bahwasanya masyarakat kampus di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare sudah cukup memahami tentang kesetaraan gender dan persamaan hak antara laki-laki dan perempuan sebab tanpa keterikatan keduanya sistem tidak berjalan dengan baik namun ketika perempuan dan laki-laki di setarakan dapat membawa dampak positif pada lingkungan maupun dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci : *Persepsi, Kesetaraan gender, Mahasiswa, Kondisi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN LITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori	10
1. Teori Feminisme.....	10
2. Teori Struktural Fungsional.....	11
C. Tinjauan Konseptual.....	13
1. Pengertian Persepsi.....	13
2. Pengertian Gender	14
3. Perbedaan gender dan jenis kelamin	16
4. Kesetaraan dan Keadilan Gender	18
5. Kesetaraan gender dalam pendidikan.....	20

D. Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	26
C. Fokus Penelitian.....	26
D. Jenis dan sumber data.....	26
E. Teknik pengumpulan data dan Pengelolaan Data.....	27
F. Uji Keabsahan Data.....	29
G. Teknik Analisis data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian.....	33
1. Persepsi mahasiswa mengenai kondisi kesetaraan gender pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.....	33
2. Bentuk kesetaraan gender pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.....	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
1. Persepsi Mahasiswa Mengenai Kondisi Kesetaraan Gender Pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.....	49
2. Bentuk Kesetaraan Gender pada Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.....	51
BAB V PENUTUP.....	53
A. Simpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS.....	LXVI

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Tabel	Halaman
1	Bagan kerangka Fikir	23
2	Dokumentasi Wawancara	57



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Dokumentasi	57
2	Biodata Penulis	58



PEDOMAN LITERASI

1. Transliterasi Arab – Latin

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma Terbalik Keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim Nun	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ - يَ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اُ - وُ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

حَوْلٌ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ-آيَ	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis diatas
اِ - يِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis diatas
اُ - وُ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh :

مَاتَ : mata

رَمَى : rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamutu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua :

- a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al – serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

الْجَنَّةِ رَوْضَةٌ : *rauḍah al – jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْفَاضِلَةَ الْمَدِينَةَ : *al – madīnah al – fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةَ : *al – hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˀ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al – haqq*

الْحَجُّ : *al – hajj*

نَعَمْ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah *َ*(*ي*), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh :

الشَّمْسُ : *al – syamsu* (bukan *asy – syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al – zalzalah* (bukan *az – zalzalah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al – falsafah*
الْبِلَادُ : *al – bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta ‘muruna*
النَّوْءُ : *al – nau’*
شَيْءٌ : *syai ‘un*
أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah

atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fī zilāl al – qur'an

Al – sunnah qabl al – tadwin

Al – ibārat bi 'umum al – lafz lā bi khusus al – sabab

i. *Lafz al – Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ Dīnullah بِاللَّهِ billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : Hum fi rahmmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid,

Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

swt.	= <i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	= <i>sallāllahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al – sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS.../....: 4	= QS al – Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab :

ص	=	صَفْحَةٌ
دَمَّ	=	بُدُونِ مَكَانٍ

صَلِيم	=	صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ط	=	طَبْعَةٌ
دُنْ	=	بُدُونِ نَاشِرٍ
الْخُ	=	إِلَى آخِرِهَا / إِلَى آخِرِهِ
ج	=	جُزْءٌ

Beberapa singkatan digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut :

Ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan sosial perempuan tercermin dari tugas dan perannya. Peran dan fungsi perempuan dalam masyarakat berbeda dengan laki-laki baik secara fisik maupun mental. Salah satu isu perempuan yang akhir-akhir ini menjadi fokus adalah partisipasi perempuan dalam kehidupan publik. Fokus utama permasalahan sosial kembali terkait dengan gender, khususnya isu kesetaraan dan ketidakadilan. Tentu saja terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan, misalnya saja dalam urusan biologis, dimana masing-masing laki-laki dan perempuan mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Perbedaan-perbedaan ini harus digunakan untuk melengkapi laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, perbedaan yang ada dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya adalah struktur sosial yang terbentuk secara sosial dan budaya.¹

Jika istilah fitrah disandingkan dengan kata perempuan, maka dapat dirumuskan sebagai ciri-ciri yang melekat pada tubuh perempuan, seperti menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui. Sifat-sifat inilah yang kemudian menjadi pembentuk penting karakter seorang wanita. Pada kenyataannya, sifat-sifat perempuan mempengaruhi kehidupan sehari-hari, yaitu mendorong perempuan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga.² Hakikat perempuan dalam arti hakiki atau

¹ Mansour Fakih, Analisis Gender & Transformasi Sosial, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, h. 10

² Asriati Jamil dan Amany Lubis, Pengantar Kajian Gender (Jakarta: PSW UIN Syarif Hidayatullah, 2018, h. 18-20)

kodratnya dapat dirumuskan sebagai hakikat biologisnya, yang melekat pada keniscayaan atau kemampuan reproduksi tubuhnya. Karena proses sosialisasi dan konstruksinya bersifat mapan dan bertahan lama, seperti halnya perempuan yang rapuh dan laki-laki yang kuat dan kuat. Hal ini mempersulit penafsiran karakteristik gender dalam masyarakat. Namun jika menggunakan pedoman bahwa setiap sifat biasanya dikaitkan dengan jenis kelamin tertentu, dan selama sifat tersebut dapat dipertukarkan, maka sifat tersebut merupakan hasil konstruksi sosial dan tidak alami sama sekali³.

Perbedaan gender sebenarnya tidak menjadi masalah selama tidak menimbulkan kesenjangan gender. Permasalahan ini muncul ketika perbedaan antar jenis kelamin menimbulkan ketidakadilan yang berbeda-beda, terutama terhadap perempuan.

Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan dan perannya tetap sama seperti peran laki-laki dan perempuan di muka bumi. Jadi gender bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah atau merupakan kodrat Tuhan, namun gender merupakan hasil ciptaan manusia berdasarkan kondisi budaya tempat tersebut. Pada saat yang sama, tantangan untuk memahami kesetaraan dan keadilan gender dalam dunia pendidikan adalah membongkar nilai-nilai, dogma, bahkan keyakinan tentang hubungan antara laki-laki dan perempuan yang selama ini selalu diposisikan berbeda, yaitu bahwa laki-laki selalu lebih baik dari pada laki-laki. ; wanita.

³Rizki Amalia, Penerapan Konseling Eksistensial Humanistic Berbasis Nilai Budaya Minangkabau Dalam Kesetaraan Gender Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Remaja, Jurnal Bimbingan Konseling Ar-Rahman, Vol. 2 No. 2, 2016, h. 10

Kesetaraan gender merupakan hak setiap orang dari berbagai kelompok, termasuk kelas atas, menengah, dan bawah, tanpa memandang jenis kelamin, laki-laki atau perempuan. Setiap orang berhak atas kesetaraan gender di segala bidang kehidupannya. Juga di bidang pendidikan. Perempuan dan pendidikan merupakan dua frase yang sarat akan nilai perjuangan.⁴ Banyak budaya sosial masyarakat yang terus menempatkan perempuan pada posisi kelas dua. Artinya perempuan masih inferior dibandingkan laki-laki dalam masyarakat.

Ada banyak aturan tersirat yang mengatur cara berpakaian perempuan, misalnya perempuan tidak diperbolehkan memakai pakaian yang tipis dan ketat. Bahkan di zaman modern seperti sekarang ini, ketika teknologi dan ilmu pengetahuan sudah berkembang sangat pesat, aturan seperti itu masih berlaku bagi perempuan. Namun, hal ini tidak berlaku untuk pria.

Kesetaraan gender juga berarti persamaan hak, kewajiban dan kesempatan bagi perempuan dan laki-laki. Selama ini posisi perempuan sering dianggap sebagai subordinat laki-laki atau berada di urutan kedua. Ketimpangan di sektor publik biasanya terlihat pada posisi kepemimpinan dan pengambilan keputusan publik. Misalnya, di organisasi kampus, perempuan biasanya menjadi wakil presiden di organisasi departemen seperti DEMA dan BEM.

Di lingkungan kampus Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tirtayasa, permasalahan selama tiga tahun terakhir sejak tahun 2019 adalah orang yang menjadi juara dan menjadi Presiden DEMA Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tirtayasa. Dakwah itu laki-laki. Artinya peran laki-laki masih mendominasi, namun kesetaraan perempuan pada fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah sudah berjalan

⁴ Muh Taufik. "persepsi Masyarakat terhadap Kesetaraan Gender dalam Keluarga di desa Mattiro Ade" Repository.iainpare. 2020.h 60

cukup baik. Untuk menjaga privasi perempuan di lingkungan kampus, telah diatur toilet khusus perempuan, kemudian kampus mempunyai musala dan kamar kecil yang juga dikhususkan untuk perempuan. Secara umum, kajian sosiologi merupakan kajian sosial sistematis yang menekankan pada kelompok sosial dan berbagai akibat hidup bersama.⁵

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana orang-orang secara teratur berinteraksi satu sama lain untuk menciptakan pola-pola tertentu (pola interaksi sosial), hukum-hukum atau prinsip-prinsip yang mengatur hubungan dan interaksi sosial tersebut, serta hubungan dialektis antara manusia sebagai individu dan masyarakat sebagai suatu kesatuan kelompok sosial.

Dari perspektif sosiologi kesetaraan gender, perempuan dan laki-laki mempunyai kedudukan dan hak yang setara, dan tidak ada perbedaan di antara keduanya. Kesetaraan gender dapat disosialisasikan melalui pembelajaran di lingkungan sekolah, kampus dan keluarga. Islam mengajarkan kesetaraan manusia, tidak ada diskriminasi antara laki-laki dan perempuan, agama Islam hadir untuk memahami keadilan dan sistem yang mengatur laki-laki dan perempuan terkait satu sama lain. Islam juga tidak menerima adanya kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki, karena dalam Islam semua orang sama di mata Sang Pencipta..

Penggambaran gender dalam Islam memberikan pemahaman tentang peran laki-laki dan perempuan yang mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama, tidak ada perbedaan diantara keduanya, sehingga peneliti dalam penelitian ini menyoroti penelitian yang berada di bawah fakultas Ushuluddin. , Adab dan Dakwah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang kesetaraan

⁵ Yanuarius You, Gender Feminimisme dan Fungsionalisme Struktural, Nusamedia, Yogyakarta, 2021. h. 12.

gender dalam bidang pendidikan khususnya dalam kerangka fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta mengetahui seberapa tinggi pemahaman mahasiswa terhadap gender. kesetaraan ada di lingkungan kampus agar perempuan dan laki-laki tidak didiskriminasi dalam mencapai hak dan kekuasaan di dunia kampus. Oleh karena itu, penulis tertarik dengan judul Persepsi Gender Mahasiswa Dosen Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ruang lingkup dalam pokok permasalahan dalam penelitian, ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa mengenai kondisi kesetaraan gender pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare?
2. Bagaimanakah bentuk kesetaraan gender pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan pokok permasalahan sebagaimana yang telah dikemukakan diatas , maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana Persepsi mahasiswa mengenai kondisi kesetaraan gender di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kesetaraan Gender Pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan Manfaat penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam teoritis maupun praktis baik secara langsung maupun tidak langsung :

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu sosiologi pada khususnya mengenai konsep kesetaraan gender antara Laki-laki dan Perempuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan terkait hal yang akan diteliti, juga untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

b. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian ini nantinya untuk mahasiswa adalah sebagai informasi yang diharapkan sebagai upaya pengembangan dan peningkatan kualitas pengetahuan mengenai konsep kesetaraan gender pada mahasiswa yang sadar akan perannya di lingkungan perguruan tinggi.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini akan bermanfaat untuk peneliti lain yang dapat dijadikan referensi acuan atau pembanding bagi peneliti lain untuk membuat penelitian serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil penelitian relevan, baik berupa skripsi maupun laporan umum yang telah dibahas oleh peneliti. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dan juga plagiarisme dalam penelitian ini.

Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu :

Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Hasil penelitian Dewi Ratnawati, Sulistyorini Sulistyorini, Ahmad Zainal Abidin (2019)	Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratnawati, Sulistyorini Sulistyorini, Ahmad Zainal Abidin, dalam penelitiannya sama sama membahas mengenai kesetaraan gender	Yang menjadi pembeda antara penelitian saya dengan penelitian Dewi Ratnawati, Sulistyorini Sulistyorini, Ahmad Zainal Abidin tersebut adalah objek dan juga tempat penelitian.
Hasil Penelitian Rustan Efendy (2014)	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rustan Efendy , yaitu mengenai kesetaraan gender dalam pendidikan yang dimana membahas mengenai kesetaraan gender yang harus diterapkan di dalam dunia pendidikan	Perbedaan dengan penelitian saya yaitu adalah yang dimana , penelitian yang saya angkat ini menggunakan data terbaru yang dimana penelitian saya lakukan dalam ruang lingkup kampus.

1. Hasil Penelitian Dewi Ratnawati, Sulistyorini Sulistyorini, Ahmad Zainal Abidin (2019)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Ratnawat, Sulistyorini Sulistyorini, Ahmad Zainal Abidin (2019) berjudul “Kesetaraan Gender dalam Kaitannya dengan Pendidikan Pria dan Wanita”. Menurut penelitian ini, diskriminasi masih terjadi dalam pendidikan di Indonesia. Penyebabnya adalah disfungsi masyarakat yang terlihat dari perbedaan pendapat antara laki-laki dan perempuan mengenai hak pendidikan. Selain itu, adanya diskriminasi antara laki-laki dan perempuan dalam bidang pendidikan dipengaruhi oleh faktor tradisional masyarakat, kemudian bentuk fisik seorang perempuan, faktor ekonomi dan adanya salah tafsir agama terhadap hak dan kewajiban. . status perempuan dan berkembangnya kepercayaan dan budaya dalam masyarakat.⁶

2. Hasil Penelitian Rustan Efendy (2014)

Penelitian sebelumnya berikut ini dilakukan oleh Rustan Efendy (2014) dengan judul “Kesetaraan Gender dalam Pendidikan”. Penelitian tersebut mengenai kesetaraan gender yang harus diterapkan dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, anak perempuan biasanya mendapat tempat kedua dalam keluarga dalam hal akses terhadap pendidikan. Jika dalam keluarga terdapat anak laki-laki dan perempuan, maka keluarga tersebut lebih memilih anak laki-laki bersekolah karena anak laki-laki harus mampu menghidupi keluarga, sedangkan anak perempuan hanya bekerja di sektor rumah tangga. Lalu ada kurikulum gender yang biasanya terdapat di buku teks. Banyak gambar dan

⁶ Dewi Ratnawati, Sulistyorini Sulistyorini, Ahmad Zainal Abidin, Kesetaraan Gender Tentang Pendidikan Laki-laki dan Perempuan, Jurnal, 2019, KESETARAAN GENDER TENTANG PENDIDIKAN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN | Ratnawati | Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender (uinjkt.ac.id), diakses hari selasa 24 Januari 2023

representasi kalimat yang ditemukan tidak mencerminkan kesetaraan gender. Citra seorang pilot selalu digambarkan sebagai maskulin karena profesi seorang pilot membutuhkan keterampilan dan kekuatan yang hanya dimiliki oleh laki-laki. Dalam pengibaran bendera sekolah ditetapkan bahwa pembawa bendera biasanya adalah seorang siswa. Siswa perempuan boleh didampingi dua orang siswa laki-laki, sehingga tidak hanya terjadi di tingkat sekolah, bahkan bisa terjadi di tingkat nasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan selalu menempati posisi kedua dalam dunia pendidikan. Hal ini justru memunculkan pengakuan umum di masyarakat bahwa tugas pelayanan seperti membawa bendera dan lebih sering membawa nampan atau nampan pada saat upacara resmi harus menjadi tanggung jawab perempuan. Hal-hal seperti itu menunjukkan kepada siswa apa yang pantas dan tidak pantas bagi laki-laki dan apa yang pantas dan tidak pantas bagi perempuan. Seorang wanita.⁷

Pada temuan penelitian Dewi Ratnawat, Sulistyorini Sulistyorini, Ahmad Zainal Abidini (2019) “Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Pria dan Wanita” dan Rustan Efendy (2014) “Kesetaraan Gender dalam Pendidikan” saya melakukan penelitian dengan judul Persepsi Mahasiswa di Fakultas dari Ushuluddin , Adabi dan Dakwah IAIN Parepare Mengenai kesetaraan gender, terdapat berbagai objek dan teori dalam menjelaskan dan menyajikan isi temuan penelitian saya, dan dalam penelitian saya penelitian ini mengambil tempat di lingkungan kampus. , khususnya di fakultas saya.

⁷ Rustan Efendy , Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan , Jurnal Al-Maiyyah, Volume 07 No. 2 Juli-Desember 2014, h.23, 285734-kesetaraan-gender-dalam-pendidikan-b62e742e.pdf (neliti.com), diakses hari selasa 23 Januari 2023

B. Tinjauan Teori

1. Teori Feminisme

Namun, terdapat perbedaan antara pria dan wanita dalam beberapa kasus. Namun, berfungsinya organ reproduksi perempuan mempunyai konsekuensi logis bagi kehidupan bermasyarakat. Pengertian feminisme dapat berubah karena adanya pemahaman atau pandangan para feminis berdasarkan realitas sejarah dan budaya, serta tingkat kesadaran, pemahaman dan perilaku para feminis. Bahkan di kalangan perempuan yang hampir berjenis kelamin sama, terdapat perbedaan pendapat dan perselisihan mengenai pemikiran feminis, beberapa diantaranya didasari oleh alasan patriarki dan dominasi laki-laki (seperti akar budaya) hingga perjuangan perempuan melawan eksploitasi. masalah lingkungan terpecahkan untuk selamanya. kebebasan dari kelas, latar belakang, ras dan gender.

. Teori kelompok ini adalah salah satu teori feminis yang lebih moderat. Para pendukung teori ini menginginkan perempuan terintegrasi penuh dalam semua peran, termasuk pekerjaan di luar rumah. Sejak dulu, perempuan selalu mendapat tekanan dan ekspektasi masyarakat yang berlebihan. Mulai dari caramu berpakaian, caramu berbicara, dan caramu bertindak. Di beberapa bidang, Indonesia telah mengalami kemajuan, namun di bidang lain nampaknya mengalami kemunduran. Di sisi lain, semakin banyak perempuan dan laki-laki yang “sadar” akan permasalahan perempuan, mendorong pemberdayaan diri dan ingin mengubah norma sosial budaya yang berlebihan demi kesejahteraan dan

keadilan kita semua, tidak hanya perempuan Indonesia. Dengan demikian, tidak ada lagi kelompok gender yang lebih dominan. Organ genital bukan menjadi penghalang bagi perempuan untuk menduduki jabatan di sektor publik.⁸

2. Teori Struktural Fungsional

Fungsionalisme struktural, atau yang biasa dikenal dengan teori struktural fungsional, merupakan hasil pengaruh yang sangat kuat dari teori sistem umum, dimana pendekatan fungsionalis diadopsi oleh ilmu-ilmu alam, khususnya biologi, yang menekankan pada studi tentang cara-cara mengatur dan memelihara sistem. Pendekatan linguistik strukturalisme menekankan pada kajian mata pelajaran yang berkaitan dengan organisasi bahasa dan sistem sosial. Fungsionalisme struktural, atau “analisis sistem”, pada dasarnya berkisar pada beberapa konsep, namun yang terpenting adalah konsep fungsi dan konsep struktur.⁹

Parson merupakan tokoh fungsionalisme struktural terbesar hingga saat ini. Pada tahun 1937, Parsons menerbitkan karyanya *The Structure of Social Action*. Parsons dikenal sebagai pendiri strukturalisme fungsional yang fokus pada permasalahan sistem operasi dan sistem sosial. Oleh karena itu, pertanyaan yang diajukan lebih terfokus pada upaya mewujudkan komitmen menciptakan keseimbangan, ketertiban, dan ketertiban sosial. Pengaruh Durkheim juga terlihat

⁸ Usman, Skripsi “Ketimpangan Gender dalam Film Kartini (Kajian Analisis Wacana Kritis Sara Mills)”, 2021, Jakarta, h.53, di akses 29 April 2023

⁹ Ida Zahara Adibah, *Struktural Fungsional* Robert K. Merton: Aplikasinya Dalam Kehidupan Keluarga, (Jurnal Inspirasi Vol. 1, 2017), h.173

ketika Parsons merumuskan jawaban atas permasalahan yang berkaitan dengan organisasi sosial. Parsons mengembangkan pemahaman Durkheim tentang fakta sosial sebagai kekuatan empiris, eksternal, koersif, dan menyebar dalam menjelaskan berbagai perilaku sosial.

Menurut teori struktural fungsional, masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dan mengikat satu sama lain secara seimbang. Perubahan pada satu bagian membawa perubahan pada bagian yang lain pula. Sebaliknya jika tidak berfungsi maka struktur tersebut tidak ada atau hilang dengan sendirinya. Para pendukung teori tersebut biasanya hanya melihat kontribusi suatu sistem atau peristiwa terhadap sistem lain, dan karena teori tersebut mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau sistem dapat merugikan fungsi lain dari sistem sosial. Teori ini memandang masyarakat sebagai suatu hal yang stabil dan cenderung seimbang, sehingga tidak ada unsur sosial yang dapat berdiri sendiri sehingga unsur yang satu berada dalam hubungan ketergantungan dengan unsur yang lain.

Teori struktural fungsional pendidikan merupakan integrasi antara pendidikan dan masyarakat. Dalam hal ini, kita dapat melihat bagaimana masyarakat mempengaruhi pendidikan dan, sebaliknya, bagaimana pendidikan mempengaruhi masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dikumpulkan, informasi

diperoleh dari buku dan artikel terkait pendidikan, sosiologi pendidikan dari sudut pandang fungsional, struktural.¹⁰

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses yang didahului oleh kognisi. Pengertian persepsi berasal dari kata bahasa Inggris “perception” yang berarti; persepsi, penglihatan, reaksi, yang berarti proses dimana seseorang menyadari segala sesuatu di sekitarnya melalui inderanya; atau informasi lingkungan yang diperoleh dengan menafsirkan informasi sensorik. Kata persepsi berarti kemampuan memahami jiwa, sifat-sifat, dan lain-lain suatu benda melalui indra perasa, kesadaran, perbandingan, dan juga pengetahuan mendalam atau kemampuan memahami sesuatu seperti panca indera. Persepsi juga diartikan sebagai proses penerimaan, pemilihan, pengorganisasian, penafsiran, pengujian dan respon terhadap rangsangan indra, dan persepsi adalah suatu proses yang didahului dengan proses berpikir, yaitu proses dimana seseorang menerima rangsangan melalui inderanya. . Ada beberapa teori yang membahas persepsi manusia terhadap lingkungan, antara lain teori Gestalt dan teori persepsi ekologi terhadap lingkungan.. Teori Gestalt dipengaruhi oleh pemikiran arsitektural dan didasarkan pada asumsi umum bahwa orang mempersepsikan makna bentuk atau melodi terlepas dari penjumlahan perasaan individu, oleh karena itu orang melihat objek secara

¹⁰ Rahmi Juwita,DKK,Meta Analisis : perkembangan Teori struktural Fungsional dalam Sosiologi pendidikan(Jurnal Perspektif : Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan Vol.3 No.1.2020).h 4-5

keseluruhan dan tidak dapat memisahkannya dari satu bagian. . ke yang lain bagian.¹¹.

2. Pengertian Gender

Menurut Muhtar, pengertian gender adalah gender dapat diartikan sebagai gender sosial atau sebagai implikasi masyarakat untuk mendefinisikan peran-peran sosial yang bersifat gender. Istilah “sex” berasal dari bahasa Inggris, dimana tidak terdapat perbedaan yang jelas antara arti kata sex dan gender dalam kamus. Untuk memahami konsep seks, perlu dibedakan antara kata sex dan kata gender. Gender adalah perbedaan biologis antara kedua jenis kelamin, sedangkan seks adalah perbedaan antara jenis kelamin berdasarkan struktur sosial atau kemasyarakatan. Sehubungan dengan pemahaman gender ini.

Sementara itu, Fakih mengartikan gender sebagai ciri laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan budaya. Istilah gender dibedakan dengan istilah gender. Sosiolog Inggris Oakley 1997 adalah orang pertama yang membedakan kedua ekspresi tersebut. Gender merupakan perbedaan yang terwujud dalam nilai dan perilaku laki-laki dan perempuan. Gender adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan sosial antara laki-laki dan perempuan..

Gender adalah kelompok atribut dan perilaku secara kultural yang ada pada laki-laki dan perempuan¹². Oleh karena itu, gender merupakan suatu konsep

¹¹ Afifah Harisah dan Zulfitri Masiming, “Persepsi manusia terhadap tanda, simbol dan spasial,” *SMARTek*, 6.1 Februari 2020, 29–43.

hubungan sosial yang memisahkan (membedakan atau memisahkan) fungsi dan peran perempuan dan laki-laki. Perbedaan tugas dan peran antara laki-laki dan perempuan tidak ditentukan karena mempunyai perbedaan biologis atau kodrati, tetapi berbeda menurut status, tugas dan peranannya dalam berbagai bidang kehidupan dan perkembangan..¹³ Dalam buku *Sex and Gender* karya Hilary M. Lips, ia mendefinisikan gender sebagai ekspektasi budaya terhadap laki-laki dan perempuan. Misalnya; Wanita dikenal lembut, cantik, emosional dan keibuan. Pada saat yang sama, laki-laki dipandang kuat, rasional, maskulin, dan berkuasa. Ciri-ciri sifat tersebut dapat dipertukarkan, misalnya laki-laki lemah lembut, perempuan kuat, rasional dan berkuasa. Karakteristik properti ini dapat berubah dari waktu ke waktu dan dari satu lokasi ke lokasi lainnya.¹⁴

Selain itu, gender mengacu pada perspektif atau persepsi seseorang terhadap perempuan atau laki-laki yang tidak didasarkan pada perbedaan gender biologis alami. Gender menciptakan perbedaan antara perempuan dan laki-laki dalam seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk konstruksi sosial terhadap perempuan sebagai inferior terhadap laki-laki. Misalnya wanita ini dikenal lembut, cantik, emosional atau keibuan. Pada saat yang sama, laki-laki dianggap kuat, rasional, maskulin, berkuasa. Fungsinya sendiri merupakan fungsi yang

¹² Dwi Narwoko dan Bagong Yuryanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2014, h.334

¹³ Nassaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender*, Jakarta: Dian Rakyat, 2010, h.30

¹⁴ Fakih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.2020,h.25

dapat diganti. Artinya ada laki-laki yang emosional, lembut, keibuan, ada juga perempuan yang kuat, rasional, dan berkuasa..¹⁵.

3. Perbedaan gender dan jenis kelamin

Masyarakat sering kali mengakui gender sebagai seks alami. Ini adalah kesalahpahaman dan telah terjadi sejak lama. Meskipun kedua hal tersebut jelas berbeda. Seks merupakan hasil struktur sosial yang memisahkan peran perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Menurut WHO, gender adalah sifat perempuan dan laki-laki, seperti norma, peran dan hubungan antara kelompok laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial. Gender dapat bervariasi dalam kelompok sosial yang berbeda dan dapat berubah seiring waktu.

Seks itu tidak alami. Berbeda dengan jenis kelamin, gender mengacu pada pembagian fisiologis atau anatomis seseorang secara biologis. Gender bukanlah sesuatu yang kita miliki sejak lahir atau ditakdirkan untuk kita miliki, namun sesuatu yang kita ciptakan atau pelajari dan lestarikan. Ibarat anak kecil yang bangga melihat perbuatan ayahnya, sedangkan anak sombong dan sombong. di dada dia melakukan apa yang dia bisa seperti ayahnya - seorang laki-laki..¹⁶.

Dari sudut pandang masyarakat yang merasa mempunyai kedudukan yang lebih lemah dalam tatanan sosial dan dicurigai. Muncul teori gender baru yang dikembangkan dari perspektif perempuan untuk kesetaraan gender. Meskipun

¹⁵ Taufiq M, Kesetaraan Gender Perspektif Kosmologi Islam. Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam, Vol.2 No.(2),Jakarta,2020, h.42

¹⁶ Nur Syamsiah, Wacana Kesetaraan Gender, Artikel Publikasi; Sipakalebbi, Vol. 1, No. 2, 2014, h. 266

tingkah laku orang dewasa mungkin tidak semanis tingkah laku anak-anak, kemungkinan besar jika seorang anak laki-laki memutuskan untuk menjadi sombong, hal itu mungkin tidak akan dianggap lucu. Di sinilah seks dan gender bertemu, ketika masyarakat mencoba mencocokkan pola perilaku dengan fungsi biologis gender. Jenis kelamin adalah klasifikasi biologis yang terutama didasarkan pada potensi reproduksi, sedangkan gender adalah spesifikasi sosial dari jenis kelamin biologis. Tidak mengherankan jika norma-norma sosial dalam hubungan dan pengasuhan anak sangat terkait dengan gender.¹⁷

Gender dibangun berdasarkan seks biologis, namun gender memperluas perbedaan, membawa perbedaan biologis ke dunia yang sama sekali tidak terkait tanpa alasan, seperti mengapa perempuan harus berkompromi dan laki-laki lebih unggul, atau mengapa perempuan harus mengurus anak dan laki-laki. Meskipun kita memandang gender sebagai sesuatu yang biologis dan gender sebagai sesuatu yang sosial, terdapat perbedaan yang tidak kentara. Orang cenderung menganggap gender sebagai hasil dari pendidikan sosial, padahal gender adalah hasil alami, yang hanya dihasilkan oleh faktor biologis yang diciptakan pada saat pembuahan. Jenis kelamin biologis didasarkan pada kombinasi karakteristik anatomi, endokrin, dan kromosom, dan pilihan antara kriteria penentu jenis kelamin ini sebagian besar didasarkan pada keyakinan tentang apa yang menjadikan seseorang laki-laki atau perempuan. mendefinisikan kategori

¹⁷ UMSurabaya, Gender Bukanlah seksual (Jenis Kelamin), Lembaga Kajian Gender, 22 Agustus 2023, https://lkg.um-surabaya.ac.id/homepage/news_article?slug=gender-bukan-seksual-jenis-kelamin, diakses hari Selasa 16 Januari 2024

biologis laki-laki dan perempuan dan persepsi masyarakat tentang diri mereka sendiri dan orang lain sebagai laki-laki atau perempuan pada akhirnya bersifat sosial.¹⁸.

4. Kesetaraan dan Keadilan Gender

Kesetaraan gender adalah kondisi Perempuan dan Laki-laki menikmati status yang setara dan memiliki kondisi yang sama untuk mewujudkan secara penuh hak-hak asasi dan potensinya bagi pembangunan di segala bidang kehidupan. Definisi dari USAID menyebutkan bahwa “Gender Equality permits women and men equal enjoyment of human rights, socially valued goods, opportunities, resources and the benefits from development results.”

Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara Perempuan dan Laki-laki, dengan demikian mereka memiliki akses, partisipasi, kontrol serta manfaat (APKM). Prinsip-prinsip Kesetaraan Gender

Nasaruddin Umar mengemukakan bahwa ada beberapa variabel yang dapat digunakan sebagai standar dalam menganalisis prinsip-prinsip kesetaraan gender dalam Al-Qur’an. Variabel-variabel tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Laki-laki dan Perempuan Sama-sama sebagai Hamba Salah satu tujuan penciptaan manusia adalah untuk menyembah kepada Tuhan, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Zariyat /51 : 56 artinya sebagai berikut:

¹⁸ Feryna Nur Rosydiah dan Nunung Nurwati, Gender dan Stereotipe: Konstruksi Realitas dalam Media Sosial Instagram, Social Work Jurnal, 2020, Vol. 9, No. 1, h. 10

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku¹⁹.”

- b. Laki-laki dan Perempuan sebagai Khalifah di Bumi Maksud dan tujuan penciptaan manusia di muka bumi ini adalah, disamping untuk menjadi hamba (âbid) yang tunduk dan patuh serta mengabdikan kepada Allah Swt., juga untuk menjadi khalifah di bumi (khalifah fi al-ard). Kapasitas manusia sebagai khalifah di bumi ditegaskan di dalam QS. Al-An'am/ 6:165 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ
إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ۝

Terjemahnya :

“Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²⁰”

- c. Laki-laki dan Perempuan Menerima Perjanjian Primordial Laki-laki dan Perempuan sama-sama mengemban amanah dan menerima perjanjian primordial dengan Tuhan. Seperti diketahui, menjelang seorang anak manusia keluar dari rahim ibunya

“Kesetaraan”, keadilan dalam hubungannya dengan hak asasi manusia sering sulit untuk diwujudkan, terutama bilamana tidak ada niat untuk menciptakan baik melalui instrumen hukum maupun dalam tindakan — tindakan yang konkrit.

¹⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. Al-Zariyat : 56 , Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali, 2019 .h.23

²⁰ Kementerian Agama. Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Jakarta, 2019,h.26

Kaum pejuang perempuan berupaya keras untuk mendapat pengakuan yang sama atas hak — haknya, walaupun seharusnya tidak perlu diperjuangkan, karena jelas sudah ditetapkan sebagai hak. Kesetaraan secara tegas dinyatakan dalam Mukadimah Piagam PBB, dalam Deklarasi Hak Asasi Manusia dan pada tahun 1966 dalam Kovenan tentang hak Sipil dan Politik dan Kovenan tentang hak Ekonomi, Sosial dan Budaya. Karena prinsip kesetaraan tersebut telah diakomodasikan di dalam berbagai instrumen hukum internasional, sehingga bilamana suatu negara telah menyatakan kesepakatannya untuk menjadi pihak dalam dua Kovenan tersebut, maka merupakan kewajiban bagi negara bahwa jaminan kesetaraan dan segala bentuk diskriminasi dalam pemenuhan hak asasi hams dihapuskan. Sehingga, sebenarnya tidak lagi perlu diperjuangkan untuk kesetaraan gender, karena semua instrumen hukum internasional dan nasional memberi jaminan fundamental hak asasi setiap manusia tanpa diskriminasi apapun, dan konsekuensinya bila terjadi pelanggaran — pelanggaran terhadap isi perjanjian internasional tersebut maka negara yang melakukan pelanggaran harus bertanggung jawab.

5. Kesetaraan gender dalam pendidikan

Keadilan dan kesetaraan adalah gagasan dasar, tujuan dan misi utama peradaban manusia untuk mencapai kesejahteraan, membangun keharmonisan kehidupan bermasyarakat, bernegara dan membangun keluarga berkualitas. Kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi bagi Laki-laki dan Perempuan untuk

memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional (hankamnas) serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan²¹.

Berbagai bentuk kesenjangan gender yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, terjadi pula dalam dunia pendidikan. Bahkan, institusi pendidikan dipandang berperan besar dalam mensosialisasikan dan melestarikan nilai-nilai dan cara pandang yang mendasari munculnya berbagai ketimpangan gender dalam masyarakat. Secara garis besar, fenomena kesenjangan gender dalam pendidikan dapat diklasifikasi dalam beberapa dimensi, antara lain;

- a. Kurangnya partisipasi. Dalam hal partisipasi hampir perempuan di seluruh dunia menghadapi masalah yang sama. Dibandingkan dengan laki-laki partisipasi perempuan dalam pendidikan formal jauh lebih rendah. Jumlah murid perempuan umumnya hanya separuh atau sepertiga jumlah murid laki-laki;
- b. Kurangnya keterwakilan perempuan sebagai tenaga pengajar ataupun pimpinan lembaga pendidikan formal menunjukkan kecenderungan bahwa dominasi laki-laki dalam hal tersebut lebih tinggi daripada perempuan;
- c. Perlakuan tidak adil. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas seringkali bersifat merugikan murid perempuan. Guru secara tidak sadar cenderung

²¹ Megawangi, Ratna. Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender. Bandung: Mizan, 2020, h.26

menaruh harapan dan perhatian lebih besar kepada murid lakilaki daripada murid perempuan. Para guru terkadang masih berpikiran perempuan tidak perlu mendapatkan pendidikan tinggi²².

Dalam konteks perguruan tinggi pun diskriminasi antara laki-laki dan perempuan masih terlihat. Dalam hal pemilihan jurusan misalnya, masih terdapat anggapan jika perempuan itu baiknya mengambil jurusan sastra, sedangkan laki-laki itu teknik. Selain itu, tidak sedikit dari masyarakat juga masih melihat bahwa lakilaki adalah pencari nafkah utama. Karena itu dalam pendidikan mereka lebih diutamakan. Pandangan-pandangan seperti inilah yang menyebabkan ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan. Di sisi lain kondisi ini pula yang menyebabkan tingkat Drop Out anak perempuan cenderung lebih tinggi daripada laki-laki, terutama terjadi pada masyarakat perempuan yang berada di wilayah pedalaman atau pedesaan²³.

Kesetaran gender dalam dunia pendidikan harus diwujudkan, karena dapat berdampak baik bagi laju dunia tersebut dan bagi peserta didik di dalamnya. Dengan mengedepankan kesetaran gender dalam dunia pendidikan, peserta didik laki-laki tidak akan merasa dirinya lebih superior daripada perempuan dalam berkiprah di ranah tersebut. Di sisi lain, peserta didik perempuan tidak merasa dirinya inferior dibandingkan dengan peserta didik laki-laki. Semakin setara antara laki-laki dan perempuan dalam berkiprah di dunia pendidikan, semakin

²² Amasari, Laporan Penelitian Pendidikan Berwawasan Gender, Banjarmasin: IAIN Antasari, 2005, h.31.

²³ Achmad Saeful, "Kesetaraan Gender dalam Dunia Pendidikan," *Tarbawi*, 1 (2019), 17–30.h.23

sedikit tingkat kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam berkiprah di dunia pendidikan. Di sisi lain, semakin setara laki-laki dan perempuan dalam mengaktualisasikan diri di dunia pendidikan, semakin memudahkan mereka dalam mewujudkan pembangunan bangsa yang lebih baik.

D. Kerangka Pikir

Dalam memahami konsep kesetaraan gender, berarti harus memahami konsep gender dan jenis kelamin (sex) berbeda. Hungu mengatakan jenis kelamin merupakan perbedaan antara Perempuan dengan Laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Jenis kelamin adalah perbedaan dua jenis kelamin secara biologis atau sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan. Linda L. Lindsey menganggap gender sebagai semua ketentuan masyarakat perihal penentuan Perempuan dan laki – laki. Gender merupakan perbedaan Perempuan dan laki – laki oleh masyarakat. Artinya gender adalah produk konstruksi sosial masyarakat, bukan perbedaan secara biologis dan hasil pemikiran manusia yang sifatnya fleksibel.

Perguruan tinggi menjadi tempat yang tepat untuk menggaungkan kesetaraan gender. Perguruan tinggi memiliki peranan penting dan strategis untuk menyebarkan pengetahuan, nilai, norma, dan ideologi serta pembentukan karakter bangsa, tidak terkecuali kesetaraan gender. Mahasiswa adalah kaum muda terpelajar, agen perubahan (*Agent of change*) yang identik sebagai kekuatan moral, senantiasa merespon terjadinya ketidakadilan dalam masyarakat. Ruang lingkup kampus tepatnya dalam Fakultas mahasiswa merupakan salah satu wadah aktualisasi diri mahasiswa sebagai kaum terpelajar.



Gambar 1 : Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal dan terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris, berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dan tertulis dengan informasi dari lembaga terkait objek penelitian.

Studi kasus menjadi pilihan karena peneliti memiliki minat dan ketertarikan penuh dengan persoalan yang terjadi pada mahasiswa dan mahasiswi di Fakultas tersebut, Studi kasus ini masuk ke dalam studi kasus intrinsik yang biasa digunakan peneliti karena rasa ingin tahunya terhadap suatu persoalan yang dihadapi secara lebih mendalam, terlebih persoalan tersebut menjadi isu hangat di masyarakat.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare, tepatnya di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian

C. Fokus Penelitian

Pada Fokus penelitian ini untuk mengetahui Persepsi mahasiswa mengenai Kesetaraan gender di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Serta apa pendapat mahasiswi tentang kesetaraan gender dalam masyarakat modern.

D. Jenis dan sumber data

Untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai landasan dalam penelitian maka penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan dua metode yaitu data yang digunakan adalah data yang meliputi data yang bersifat primer dan sekunder.

1. Data yang bersifat primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti dan koesioner. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer langsung dari lapangan yaitu 16 mahasiswa aktif yang ada di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Dimana mahasiswa yang menjadi sasaran penelitian yakni mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah gender.

2. Data yang bersifat sekunder

Data sekunder adalah: “Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk buku, tabel-tabel atau diagram-diagram”.

E. Teknik pengumpulan data dan Pengelolaan Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini merupakan pengumpulan prosedur pengelolaan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka metode pengola data dilakukan menggunakan data dalam bentuk kalimat teratur runtun logis dan tidak tumpang tindih serta efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data dan informasi.

1. Observasi

Umumnya, metode dalam melakukan kegiatan observasi haruslah tersistematis serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, objek yang diamati dalam kegiatan observasi haruslah nyata dan diamati secara langsung. Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tersebut. Pada umumnya, metode dalam melakukan kegiatan observasi haruslah tersistematis serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, objek yang diamati dalam kegiatan observasi haruslah nyata dan diamati

secara langsung.²⁴ Observasi dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2023 yang menunjukkan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah menganut sistem pembagian peran terhadap pembagian dalam sebuah organisasi yang ada didalam Fakultas tersebut.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara, Pada wawancara yang dilakukan pada penelitian ini, informan yang terlibat adalah mahasiswa

²⁴ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, Jakarta : PT Rajagrafindo Perseda, 2011, h.3

aktif serta salah satu mahasiswa program studi sosiologi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Adapun jumlah informan yang di wawancara yaitu 15 orang dari fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah. Pada kegiatan wawancara ini nantinya guna menjawab rumusan masalah dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan kesetaraan gender serta bagaimana kesetaraan gender terbentuk di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah , Institut Agama Islam Negeri Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, video, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data ialah data yang tidak memiliki perbedaan antara masing-masing data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan Triangulasi.

Triangulasi adalah Teknik yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding .Triangulasi juga dapat diartikan sebagai pengumpulan

data dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁵

G. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Artinya data yang diperoleh dari penelitian disajikan apa adanya kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai fakta yang ada dilapangan. Analisis dilakukan pada seluruh data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi-dokumentasi. Adapun tahap-tahap analisis tersebut dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.²⁶ Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih,

²⁵ Lexy J. Moelogo, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung PT. Remaja Rosda Karya, 2018, h.23

²⁶ Emzir, Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif, 2008, h.129

memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebut Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan suatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

Tujuan dari model tersebut adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrix, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis dengan demikian peneliti dapat melihat dengan baik apa yang terjadi dan dapat memberi gambar atau kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya. Merancang kolom dan baris dari suatu matrix untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang apa, harus dimasukkan dalam sel yang analisis.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan data verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka

kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “*makna*” sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran, kecurigaan dan lainnya. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu proses analisis data.²⁷



²⁷Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta : PT Rajagrafindo erseda. 2011,h.23

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persepsi mahasiswa mengenai kondisi kesetaraan gender pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Adanya penerapan kesetaraan gender memberi dampak positif yang besar dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan tinggi. Dari beberapa universitas yang ada dapat dilihat bahwa mahasiswa perempuan terbilang cukup banyak Bahkan, beberapa jurusan atau program studi justru didominasi oleh mahasiswa perempuan. Pada umumnya mahasiswa di kampus lebih banyak mengikuti kegiatan atau organisasi di kampus. Mahasiswa perempuan maupun laki-laki menjadikan Organisasi sebagai wadah kebebasan dalam mengembangkan skill,potensi serta mengemukakan pendapat ataupun menjadi pemimpin sekalipun.

Berdasarkan wawancara bersama Tri Bambang Prasetyo salah satu mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah mengemukakan bahwa :

“Saya rasa di Iain parepare sudah menerapkan kesetaraan gender karena terdapat beberapa peranan yang tidak lagi di dominasi seperti dekan setiap fakultas yang menerapkan kesetaraan bagi laki-laki dan perempuan tanpa mendominasi salah satunya, ”²⁸.

²⁸ Wawancara Tri Bambang Prasetyo Pada Tanggal 23 Desember 2023, di Pelataran Gedung H lantai 1

Wawancara dengan Khalis Usman salah satu Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah mengatakan:

“Menurut saya pemimpin melihat dari kemampuan individu dengan aspek biologis dan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan sehingga bentuk kinerja juga berbeda, perempuan juga bisa menjabat tergantung kapasitas yang dimiliki apakah lebih tinggi dibandingkan kapasitas laki-laki sehingga laki-laki bisa melihat bahwa tidak semua perempuan bisa disepelekan.²⁹

Dalam organisasi mahasiswa di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, kandidat dalam menjadi pemimpin selalu didominasi oleh laki-laki. Namun seiring berjalannya waktu juga turut andil dalam menjadi kandidat sebagai pemimpin, perempuan juga bisa menjadi pemimpin dengan kemampuannya. Ketika perempuan sebagai pemimpin, tak sedikit masalah yang menyertainya. Dalam perkembangannya, telah banyak bukti kehadiran perempuan sebagai seorang pemimpin dalam beragam bidang.

Budaya patriarki yang ada di Indonesia kerap menjadi perbincangan hangat sebab dalam kehidupan menunjukkan adanya laki-laki yang senantiasa menduduki tangga teratas kehidupan dibandingkan seorang perempuan sehingga menimbulkan ketimpangan gender. Oleh karena itu lambat laun perempuan menjadi tertekan akan ketimpangan gender yang terjadi sehingga memberikan keberanian untuk tampil menjadi sosok kuat dan dapat dipertimbangkan menjadi seorang pemimpin sehingga ketika menjadi pemimpin kemampuan dalam memelihara suatu hubungan adanya ketertarikan untuk membantu orang lain, mengekspresikan diri dan membantu mereka menemukan kepuasan. Perempuan punya kemampuan yang alami dalam menciptakan, mempertahankan serta mempromosikan pertumbuhan organisasi

²⁹ Wawancara Khalis Usman Pada Tanggal 23 Desember 2023, di lantai 2 Gedung H

dengan orang lain. Hal tersebut yang dibutuhkan organisasi dari seorang pemimpin yang mampu mengarahkan sehingga membuat organisasi berkembang.

Berdasarkan wawancara, dengan mahasiswa A, Amiruddin Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah mengatakan bahwa :

“Menurut pendapat A. Amiruddin dikarenakan beberapa pegawai birokrat di kampus tentunya tidak memilah-milah tentang kesetaraan gender, semua sama. Mengenai kesetaraan gender saya rasa cukup adil di kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare, saya melihat bagaimana kesetaraan gender itu terbukti dengan banyaknya asn/pegawai yang mengemban tugas masing-masing sesuai kemampuannya, tentu ada perbedaan bentuk kinerja jika dibandingkan antara laki-laki dan perempuan itu sendiri, sebab persoalan pemikiran tentu masing-masing berbeda tinggal bagaimana mereka sigap dalam mengemban tugas masing-masing, dan letak kesetaraan gender di iain parepare sudah tepat semua perlakuan mengenai kesetaraan gender itu saya rasa setara dan tidak menimbulkan diskriminatif”³⁰

Jadi menurut A. Amiruddin, tidak ada diskriminasi dalam penerapan ataupun perbedaan serta perbandingan gender didalam fakultas ataupun kampus Insititut Agama Islam Negeri Parepare karena menurutnya staf dan akademika kampus tetap memperlakukan sama dengan pegawai-pegawai lainnya dia merasa jika dikampus ini tidak menemukan adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki baik itu didalam fakultas dan juga lingkungan kelas dalam proses pembelajaran dan juga organisasi serta kegiatan lainnya yang berada diruang lingkup kampus dan fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

Berdasarkan wawancara, dengan mahasiswa Robbie Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah mengatakan bahwa :

“Kesetaraan Gender di Kampus Iain Parepare khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah sebetulnya dapat dilihat secara langsung dimana tidak adanya diskriminasi terhadap kaum perempuan, artinya semua sama dalam memegang jabatan dan memiliki hak yang sama dalam menjalankan aktivitas maupun menempati posisi yang lebih tinggi baik itu perempuan maupun laki-laki. Dengan memposisikan diri dengan baik dalam lingkup sosial dapat mengembangkan potensi diri sehingga baik

³⁰ Wawancara A. Amiruddin Pada Tanggal 23 Desember 2023, Di ruang Munaqasyah Fuad lantai 2

itu perempuan maupun laki-laki dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas yang dapat digunakan untuk mendapatkan posisi yang lebih tinggi.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menurut dia kesetaraan gender di kampus IAIN PAREPARE, sudah sebetulnya kita lihat bagaimana pihak kampus mewadahi kesetaraan gender ini dalam ranah pengambilan keputusan bersama seperti undang-undang dan norma-norma yang dibuat sebagai tindakan selektif dalam memelihara karakter-karakter warganya. Dan jika ini diimplementasikan dan menjadi pedoman oleh mahasiswa-mahasiswanya akan menjadi harapan yang baik. Selanjutnya , berdasarkan wawancara bersama dengan Mahasiswi bernama Nur Aslinda Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah mengatakan bahwa :

“Menurut Aslinda kesetaraan Gender yang ada didalam Fakultas Hal yg penting agar, baik laki laki maupun perempuan memiliki hak yang sama, seperti Memberikan kesempatan perempuan untuk memperlihatkan bahwasanya perempuan bisa jdi pemimpin dan mereka memiliki hak yang sama Contoh sederhananya dalam perkuliahan keduanya memiliki hak yang Sama untuk menuntut ilmu”³²

Menurut saudari Aslinda, bahwa memang benar kesetaraan gender didalam ruang lingkup fakultas dan lingkungan kampus sangatlah penting agar tidak ada perbedaan pendapat dan juga perlakuan antara laki-laki dan perempuan apa lagi dalam hal menuntut ilmu dan juga hak-hak lainnya yang ada didalam lingkungan kampus dan fakultas.

Berdasarkan wawancara , dengan Nur Aslina Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah mengatakan bahwa :

“Menurut saya dalam pemberian jabatan atau tanggungjawab terhadap seseorang itu adalah keharusan terbesar yang harus dijalani , karena antara laki-laki dan perempuan diberi kebebasan untuk menjadi pemimpin atau memangu jabatan, Insitut Agama Islam Parepare menurut saya telah menerapkan kesetaraan gender dengan sangat baik dapat dilihat dari adanya perempuan yang menjadi pemimpin, dan dalam pemberian tanggungjawab dan jabatan semua tergantung kepada individu yg menjabat, apakah mampu menjalankan tugas dengan baik atau tidak, tidak menutup kemungkinan baik itu lakilaki maupun perempuan, jika kita ingin melihat letak kesetaraan gender yang diterapkan dikampus

³¹ Wawancara Robbie Pada Tanggal 23 Desember 2023, di pelataran gedung H lantai 1

³² Wawancara Nur Aslinda Pada Tanggal 24 Desember 2023, di pelataran gedung H lantai 1

dan fakultas ini salah satunya dapat dilihat dari adanya kebebasan bagi setiap individu baik laki-laki maupun perempuan untuk menjadi pemimpin, dan tidak membatasi bagi perempuan maupun laki-laki untuk maju menjadi seorang pemimpin³³”

Berdasarkan wawancara , dengan Mahasiswi bernama Hadriyani Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah mengatakan bahwa :

“Menurut saya pemberian penerapan dalam kesetaraan Gender di Fakultas bagus, bisa di lihat pada pemilihan rombel dalam kelas tidak peduli mau itu laki-laki atau pun perempuan asalkan berkomitmen bertanggung jawab/ amanah tanpa peduli perbedaan gender asalkan ingin. Dan tetap akan di perlakukan setara. Ada dalam hal pekerjaan tp itu wajar karena melihat apa yg bisa di lakukan atau di kinerja antara perempuan dan laki-laki itu memang fisiknya berbeda. Tapi meski begitu dalam hal kinerja dalam memangku jabatan tidak peduli gender apa yang sedang menjadi pemimpin, forum selalu terbuka bebas untuk mengeluarkan masing-masing pendapat guna untuk menutup kekurangan masing-masing, jadi tidak ada masalah dan tidak peduli siapa pemimpin nya dan apa prokernya, yg penting bertanggung jawab bukan hanya cuman bicara, dan salah satu contoh kesetaraan gender yang telah diterapkan difakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yaitu Ketika di dalam kelas tidak akan ada yg namanya hak khusus , semua mahasiswa baik itu laki-laki ataupun perempuan semua setara di mata dosen mata kuliah. Begitu pun dalam pemilihan pemimpin.³⁴”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan Nur Aslina dan Hadriyani Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah , mengatakan bahwa mereka sependapat dengan adanya penerapan dalam kesetaraan gender didalam Fakultas tersebut, merekapun merasakan bahwa tidak adanya perbedaan dalam gender didalam lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah mereka merasa bahwa dalam memperlakukan perempuan dan laki-laki bahwa semua sama, mereka memiliki hak masing-masing dalam memberikan dan mengeluarkan pendapat baik didalam proses pembelajaran dan juga kegiatan diluar kelas lainnya dan juga dalam hal kinerja dalam memangku jabatan tidak peduli gender apa yang sedang menjadi pemimpin, forum selalu terbuka bebas untuk mengeluarkan masing-masing pendapat guna untuk menutup kekurangan masing-masing.

Selanjutnya Berdasarkan wawancara bersama dengan Windar Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah mengatakan bahwa :

³³ Wawancara Nur Aslina Pada Tanggal 24 Desember 2023, di pelataran gedung H lantai 1

³⁴ Wawancara Hadriyani Pada Tanggal 24 Desember 2023, di pelataran gedung Lab bahasa Iain parepare

“Kesetaraan gender di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah boleh-boleh saja karena setiap mahasiswa berhak memilih dan mengembangkan apa potensi yang dimiliki. Baik pria maupun wanita boleh saja selagi kinerja dan kemampuannya bisa dikategorikan layak dalam menduduki jabatan. Jika kita melihat dalam bentuk sudut pandang kinerja setiap pemangku jabatan baik itu perempuan ataupun laki-laki saya lihat terdapat beberapa perbedaan bentuk kinerja antara laki-laki dan perempuan, seperti halnya dalam sistem kinerja, laki-laki selalunya lebih dominan rasa kepemimpinannya dibandingkan perempuan, tetapi kinerja mahasiswa perempuan juga punya kelebihan tersendiri, seperti halnya lebih peka dan lebih termanajemen dalam organisasi. Jika didalam sebuah jabatan yang dipegang oleh perempuan rasa minder ataupun insecure Tentunya tidak, selagi pemangku jabatan bisa bertanggung jawab dan adil dalam manajemen organisasi, maka oleh karenanya boleh-boleh saja, karena semua individu berhak menduduki sebuah jabatan selagi dirinya layak, dan bertanggung jawab dengan baik, mengenai jabatan dan tugasnya. Contoh dalam pemberian jabatan Buktinya setiap pendaftaran yang dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Parepare tidak pernah membedakan antara pria dan wanita pada persyaratan pendaftaran organisasi apapun itu, dan Letak kesetaraan gender di Insititut Agama Islam Negeri Parepare dan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dapat dilihat dari jabatan-jabatan yang diduduki oleh dosen-dosen Perempuan dan Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Parepare, dan beberapa Kelas yang dimana Rombel/Ketua Kelasnya diduduki oleh perempuan”³⁵

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Windar, menurutnya penerapan kesetaraan gender dilingkungan kampus dan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Parepare boleh-boleh saja karena setiap mahasiswa berhak memilih dan mengembangkan apa potensi yang dimiliki. Baik pria maupun wanita boleh saja selagi kinerja dan kemampuannya bisa dikategorikan layak dalam menduduki jabatan, menurutnya juga semua individu berhak menduduki sebuah jabatan selagi dirinya layak, dan bertanggung jawab dengan baik, mengenai jabatan dan tugasnya.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Ahmad Muhaimin Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah mengatakan bahwa :

“Dalam lingkup Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah baik itu perempuan ataupun laki-laki diberi kebebasan dan hak yang sama dalam berbagai bidang, Jika dilihat dari segi kinerja dalam memangku jabatan tergantung kepribadian masing-masing dalam mengemban jabatan karena perspektif orang-orang siapapun yang menjabat sebagai ketua ataupun pemimpin haruslah selalu dipatuhi tanpa melihat itu perempuan ataupun laki-laki.”³⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Muhaimin Kesetaraan gender di Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah sudah berjalan dengan baik penerapannya dapat dengan jelas dilihat dari jajaran pengurus hingga di lingkup mahasiswa yang

³⁵ Wawancara Windar Pada Tanggal 24 Desember 2023, di gedung H lantai 1

³⁶ Wawancara Ahmad Muhaimin S Pada tanggal 24 Desember 2023, di Gedung H lantai 2

tidak menutup kemungkinan laki-laki maupun perempuan dapat dengan bebas menjabat atau memiliki tanggung jawab dalam suatu jabatan yang diperoleh sesuai dengan kemampuan dan potensi masing-masing.

Kemudian wawancara bersama Multazam M , Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah mengatakan bahwa :

“Kampus Iain Parepare sudah menerapkan Kesetaraan Gender yang dapat dilihat dari kebebasan mahasiswa dalam melakukan dan mengembangkan apa yang diminati serta mempunyai hak yang sama dalam menempati posisi ataupun jabatan sesuai kemampuannya baik itu perempuan maupun laki-laki.”³⁷

Berdasarkan wawancara dengan Multazam Kesetaraan gender di Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah sudah berjalan dengan baik karena dosen serta staf di fakultas selalu mewadahi dan memberikan kebebasan kepada para mahasiswa untuk menempati posisi yang sama tanpa membedakan satu sama lain.

Berikutnya Wawancara bersama Abd.Majid Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah mengatakan bahwa :

“Jika dilihat dari bentuk kinerja yang dihasilkan perempuan atau laki-laki ketika menjabat tentulah ada perbedaan contohnya dibawah kepemimpinan laki-laki dominan tegas serta mendominasi dibandingkan perempuan ,sedangkan perempuan ketika menjabat sebagai pemimpin kepemimpinannya lebih terorganisasi dan termanajemen serta lebih peka terhadap masukan masukan.”³⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Abd.Majid dapat disimpulkan bahwa bentuk kinerja yang dihasilkan ketika perempuan yang menjabat tidak serta merta lebih rendah dibanding kinerja laki-laki sebab masing-masing memiliki point tersendiri dari apa yang mereka kerjakan dan jabatan yang dipegang.

Seiring penjelasan tersebut Muhammad zhaki Ramadhan selaku mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah memberikan keterangan bahwa :

“Perempuan yang memiliki jabatan tidak serta merta dapat membuat laki-laki iri sebab hal tersebut dapat menjadi langkah dalam memutuskan pandangan laki-laki yang memandang rendah kemampuan yang dimiliki perempuan sehingga dengan keberanian dan kemandirian perempuan dalam maju mengembangkan potensi serta Kualitas dapat menambah nilai plus dimata laki-laki sehingga dapat

³⁷ Wawancara Multazam M pada tanggal 24 Desember 2023 ,di ruangan Munaqasyah lantai 2

³⁸ Wawancara Abd.Majid pada tanggal 24 Desember 2023 di ruangan munaqasyah lantai 2

mengangkat derajat pandangan laki-laki terhadap perempuan sehingga laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama tanpa takut lagi ada yang membedakan.”³⁹

Berdasarkan Wawancara dengan Putri Aulia Karim Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah mengatakan bahwa :

“Keberadaan perempuan sebagai pemimpin bukanlah ketidaknormalan, melainkan sebuah upaya persamaan hak antara laki-laki dan perempuan tanpa membeda-bedakan satu sama lain dalam posisi memegang jabatan. pemangku jabatan juga terdapat Keberadaan perempuan sebagai pemimpin bukanlah ketidaknormalan melainkan sebuah upaya persamaan hak antara laki-laki dan perempuan tanpa membeda-bedakan satu sama lain dalam posisi memegang jabatan”⁴⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Putri Aulia Karim dapat disimpulkan bahwa bentuk kinerja yang dihasilkan ketika perempuan yang menjabat tidak serta merta lebih rendah dibanding kinerja laki-laki, karna perempuan pun mampu dan bisa dalam mengambil alih jika diberikan sebuah jabatan ataupun tanggungjawab.

Berdasarkan Wawancara dengan Santi Saputri Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah mengatakan bahwa :

“Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Sudah diterapkan dengan baik sehingga perempuan dan laki-laki menempati kesetaraan atau memiliki hak yang sama, Menurut saya tidak apa-apa jika perempuan menjabat karena mental juga berbeda beda setiap orang walaupun dia laki-laki tapi jika publik speaking serta mental memimpinya dibawah perempuan toh untuk apa menjabat sebagai pemimpin karena sudah banyak perempuan yang memiliki publik speaking dan mental memimpin yang jauh lebih tinggi dibanding laki-laki”⁴¹

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Santi Saputri dapat disimpulkan bahwa seorang perempuan mampu untuk memegang jabatan baik didalam kelas maupun diluar kelas yang dimana biasa disebut dengan organisasi, karna dimasa saat ini santi merasa sudah banyak perempuan yang mampu dan juga berani dalam memegang suatu tanggungjawab dalam sebuah jabatan, maka dari itu menurut santi dalam

³⁹ Wawancara Muhammad Zhaki Ramadhan pada tanggal 24 Desember 2023 di Gedung H

⁴⁰ Wawancara Putri Aulia Karim pada tanggal 24 Desember 2023 di Gedung H lantai 2

⁴¹ Wawancara bersama Santi Saputri Kade pada tanggal 23 Desember 2023 di Gedung H

sebuah kesetaraan gender yang ada kita mampu untuk memegang sebuah jabatan tanpa adanya perbedaan antara laki-laki ataupun perempuan.

2. Bentuk kesetaraan gender pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Berbicara soal gender tentunya bukan hal yang baru. Ada banyak gerakan dan tuntutan terkait keadilan dan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan, Gender dalam berbagai bidang di kehidupan manusia memberikan pandangan bahwa dalam lingkup sosial dimana perempuan memiliki derajat lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Adapun kesetaraan gender dimana perempuan diberikan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk berkontribusi dan berpartisipasi pada berbagai aspek, politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, pertahanan dan keamanan. Kesetaraan gender juga dikenal dengan kesetaraan seks yang mengacu pada gagasan bahwa laki-laki dan perempuan harus dilayani dengan cara yang sama dan tidak boleh ada diskriminasi berdasarkan jenis kelamin kecuali karena alasan biologis.

Menafsirkan masalah gender sebagai ketimpangan dalam masyarakat seringkali didasarkan pada keadilan. dimana ketimpangan yang terjadi disebabkan oleh pendiskriminasian pada kaum perempuan yang dianggap lebih rendah dan lemah dibandingkan seorang laki-laki alasan utama yang kerap kali mendasari diskriminasi tersebut adalah masih lekatnya budaya patriarki dalam tatanan sosial masyarakat Indonesia.

Di Era sekarang ini kesadaran akan kesetaraan gender dalam pendidikan tidak dapat dipertanyakan lagi, sebab banyak dari kalangan orang tua yang tidak membatasi anak-anak mereka untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi baik itu perempuan maupun laki-laki. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa diskriminasi juga masih berkembang dalam lapisan masyarakat tertentu. Masyarakat dari kalangan keluarga miskin masih percaya bahwa perempuan tidak pantas untuk mendapatkan pendidikan tinggi lebih baik langsung dinikahkan, bekerja saja sebagai pembantu rumah tangga, buruh pabrik dan pekerjaan lain yang tidak menuntut status pendidikan. Berbeda dengan laki-laki yang mendapatkan perlakuan istimewa baik dalam hal pendidikan dan realita kehidupan yang ada.

Institut Agama Islam Negeri Parepare ada banyak organisasi yang termasuk organisasi legislatif (DEMA Fakultas, DEMMA Institut), beberapa organisasi eksekutif (HMPS, HMJ, DEMMA, SEMA), dan berbagai UKM baik Fakultas maupun Institut, yang notabene pemimpin dari masing-masing Ormawa tersebut didominasi oleh seorang laki-laki. UKM atau Unit Kegiatan Mahasiswa sama halnya seperti kegiatan ekstrakurikuler yang adalah di lembaga, di mana aktivitas kegiatannya dilakukan di luar jam kerja lembaga, ini sangat berbeda dengan berbagai aturan tentang kesetaraan gender dimana perempuan masih bekerja sebagai sekretaris atau bendahara daripada menjadi pemimpin seperti menjadi ketua atau kepala. Mereka yang termarginalisasi atau tersubordinasi dapat mengalami kerugian dan kesejahteraan hidup yang buruk sebagai akibat dari perlakuan diskriminasi dan ketidaksetaraan. Sampai saat ini diskriminasi gender masih terjadi bahkan di negara yang dianggap demokrasi.

Kemungkinan besar kaum perempuan mendapatkan perlakuan diskriminasi dalam konteks ini meskipun ada kemungkinan laki-laki juga akan mengalaminya. salah satu kendala yang paling signifikan dalam proses perubahan sosial dalam pembagian peran dalam suatu masyarakat ini terutama berlaku untuk masalah gender dimana kaum perempuan lebih rentan terhadap konsekuensi negatifnya diseluruh dunia .

Salah satu contoh bentuk yang dimana adanya kesetaraan gender dalam lingkup Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yaitu Misalnya saja dalam berorganisasi tidak ada sebuah ukuran bahwa ketua dari organisasi tersebut harus laki-laki karena anggapan laki-laki lebih dianggap mampu. Sebaliknya, anggapan itu harus dikritisi bahwa kemampuan memimpin tidak didasarkan pada stereotipe gender melainkan harus melihat pada kemampuan dan kepekaan dari orang tersebut sehingga di sinilah peka gender diwujudkan. Contoh lainnya adalah dalam perkuliahan, misalnya dalam presentasi atau kegiatan kampus lainnya, tidak ada perbedaan tugas ataupun persiapan presentasi dengan anggapan tugas berat harus diemban laki-laki ataupun perempuan seperti memasang LCD, menyiapkan kursi ataupun menata sound system. Dari poin tersebut mengindikasikan adanya subordinasi gender tertentu.

Berdasarkan wawancara dengan Multazam mengatakan bahwa :

“Salah satu contoh bentuk dimana adanya kesetaraan gender dalam lingkup Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yaitu Misalnya saja dalam berorganisasi tidak ada sebuah ukuran bahwa ketua dari organisasi tersebut harus laki-laki karena anggapan laki-laki lebih dianggap mampu. Sebaliknya, anggapan itu harus dikritisi bahwa kemampuan memimpin tidak didasarkan pada stereotipe gender melainkan harus melihat pada kemampuan dan kepekaan dari orang tersebut sehingga di sinilah peka gender diwujudkan.”⁴²

⁴² Wawancara dengan Multazam pada tanggal 24 Desember 2023 di Ruang munaqasyah lantai 2 gedung H

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tri Bambang Prasetyo mengatakan bahwa :

“Mengenai bentuk Kesetaraan Gender di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah sebetulnya sudah berjalan dengan baik buktinya terdapat beberapa peranan yang tidak lagi didominasi seperti dekan setiap fakultas yang menerapkan kesetaraan gender baagi laki-laki dan perempuan tanpa mendominasi salah satunya begitu juga dalam lingkup mahasiswa yang tidak lagi membedakan satu sama lain sebab dalam perkuliahan pun pemilihan rombel tidak lagi mengharuskan laki-laki sebagai rombel melainkan perempuan juga dapat mengemban peranan tersebut.”⁴³

Sejalan dengan penjelasan tersebut,saudara Khalis Usman juga memberikan keterangan terkait kondisi kesetaraan gender di fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah beliau menyatakan bahwa :

“Saya rasa kesetaraan gender di fakultas sudah berjalan dengan semestinya sebab mahasiswa maupun jajaran pengurus atau staf staf di fakultas tidak ada lagi yang membeda-bedakan satu sama lain semua sama memiliki hak yang sama”⁴⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa Kondisi kesetaraan Gender di Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah sudah berjalan dengan baik .

Seringkali dianggap bahwa laki-laki harus melakukan pekerjaan berat, sedangkan perempuan melakukan pekerjaan ringan. Ini terjadi dalam praktik sehari-hari kita. Laki-laki digambarkan dengan sifat maskulin seperti aktif, kuat, besar, dan berkuasa, sedangkan perempuan sering dikaitkan dengan sifat feminin seperti lemah, tertutup, pasif, dll. Dalam budaya yang dominan oleh patriarki, sifat maskulin sering dikaitkan dengan perempuan. Anggapan ini menunjukkan bahwa perempuan tidak mampu dan memerlukan kritik. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah memiliki berbagai bentuk kepekaan gender, seperti memiliki tugas dan kewajiban yang sama, perlakuan yang setara, kebebasan untuk mengemukakan pendapat dalam

⁴³.Wawancara Tri Bambang Prasetyo Tanggal 23 Desember 2023 di pelataran gedung H

⁴⁴ Wawancara dengan Khalis Usman pada tanggal 23 Desember 2023 di pelataran gedung H

pembelajaran, pergaulan dan pertemanan yang tidak membedakan, dan kebersamaan dalam kegiatan akademik dan non akademik. Ini dilakukan untuk membangun kesadaran empati dan simpati, dan untuk mengatasi perbedaan yang ada.. Sebagaimana mana yang dikatakan oleh saudari Nur Aslina mengatakan bahwa :

“jika dilihat dari bentuk kesetaraan gender di fakultas sudah sangat mewadahi dan menerapkan kesetaraan gender itu sendiri sebab antara laki-laki maupun perempuan di lingkup Fuad diberi kebebasan untuk menjadi pemimpin atau memangku jabatan ataupun dalam mengambil keputusan .“

Hasil wawancara menunjukkan bahwa di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan tidak ada diskriminasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, mereka memiliki kebebasan untuk menyuarakan pendapat atau membuat keputusan tanpa mempertimbangkan gender.

Kebebasan dalam memperoleh akses pendidikan memang menjadi hal penting karena dengan adanya persamaan maka mengimplikasikan adanya kesempatan yang sama untuk berkembang dan maju sehingga tidak adanya taraf ukur dalam melakukan sesuatu yang dilekatkan pada stereotipe gender dalam melakukan sesuatu, melainkan melihat pada kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Selanjutnya adalah jenis pergaulan dan pertemanan yang tidak membedakan gender. Ini jelas hal yang biasa dan telah diajarkan di sekolah. Namun, masih ada anggapan yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan karena dilabeli atau bahkan stereotipe gender yang berkembang, seperti perempuan bergaul dengan laki-laki atau sebaliknya. Sangat sulit bagi kita untuk memprediksi alasan di balik pertemanan ini.

Selanjutnya, tidak menggunakan kekerasan atau penindasan yang merendahkan gender tertentu. Ini dapat terjadi secara fisik, verbal, atau simbolik. Ketika seseorang merasa lebih kuat daripada orang lain (dalam gender tertentu), itu dapat memicu kekerasan.

. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang gender kadang-kadang memungkinkan akademisi melakukan kekerasan terhadap topik sensitif tentang gender, seperti privasi dan seksualitas, baik dalam ucapan maupun tindakan.

Untuk memahami gender dengan benar, sangat penting untuk memiliki pikiran yang terbuka atau terbuka. Ini berarti bahwa ketika orang menganalisis data wawancara, mereka harus memahami pentingnya meninggalkan pikiran atau asumsi gender yang sudah "kuno" tentang perempuan. Sebagaimana dinyatakan oleh Saudara Roebbie, bahwa:

“Kesetaraan gender di Fakultas dapat dilihat penerapannya dimana kampus sudah mewadahi dalam rana pengambilan keputusan bersama seperti undang-undang dan normayang dibuat sebagai tindakan selektif dalam memelihara karakter mahasiswa baik itu laki-laki maupun perempuan sehingga dapat menjadi wadah pengetahuan mengenai kesetaraan gender agar tercipta kesetaraan antara keduanya tanpa ada yang terdiskriminasi.”⁴⁵

Dalam perspektif terakhir, seseorang tidak boleh dihalangi untuk melakukan sesuatu karena perbedaan gender mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat melihat bahwa segala macam hobi, keahlian, dan keterampilan selalu melekat pada orang-orang dengan identitas gender tertentu. Kita tidak akan mempermasalahkan jika kita menemukan seorang laki-laki memiliki kemampuan merias atau make up

⁴⁵ Wawancara dengan Roebbie pada tanggal 23 desember 2023 di pelataran gedung H

yang lebih baik daripada perempuan sebelumnya, seperti halnya hal-hal yang biasanya dianggap sebagai hobi atau keahlian laki-laki dilakukan oleh perempuan..

Kita harus memahami ini ketika kita melihat ke luar, karena jika tidak, kita tidak akan dapat mengikuti stereotipe ini. Jadi, untuk membangun gagasan kepekaan gender juga perlu diingat bahwa meskipun perbedaan gender pasti ada, itu tidak berarti bahwa seseorang tidak dapat melampaui determinisme.

Beberapa anggota dari organisasi tertentu di tingkat Program Studi di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah berpendapat bahwa seorang pemimpin tidak mengutamakan laki-laki atau perempuan. Mereka berpendapat bahwa laki-laki memiliki kekuatan "people power" yang lebih besar daripada perempuan, dan bahwa laki-laki adalah imam yang tegas dan bertenaga. Dalam perspektif gender, kesetaraan dilihat dari kompetensi individu tanpa diskriminasi jenis kelamin atau sex.. Konsep gender sangat bertentangan dengan beberapa pernyataan tersebut. Berbicara tentang keadilan dan kesetaraan gender (KKG), semua harus didasarkan pada kemampuan, bukan kemampuan fisik, dengan mempertimbangkan secara adil setiap orang. Menurut konsep pengarusutamaan gender (PUG), semua orang, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki hak yang sama dalam semua hal. Oleh karena itu, dalam struktur keorganisasian Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, konsep kesetaraan gender telah diterapkan. Ini berarti bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama dan tidak terbatas pada satu kaum. Konsep kesetaraan gender memungkinkan semua orang bekerja sama untuk menciptakan integrasi di dalam organisasi, bukan hanya sebagai gerakan kaum tertentu.

Kondisi di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah mengenai bentuk kesetaraan gender telah menciptakan konsep penerapan kesetaraan yang sama. Di Fakultas ini, laki-laki memiliki lebih banyak kekuasaan daripada perempuan, dan setiap mahasiswa memiliki hak untuk menyuarakan pendapat mereka dan mendiskusikan hal-hal yang mereka anggap tidak nyaman di dalam kampus dan di luarnya.

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah memiliki kepekaan gender yang sangat besar. Ini memberikan kebebasan bagi mahasiswa yang ingin memegang peran di organisasi dan di kelas. Sebagai pemimpin organisasi atau sebagai pemimpin kelas yang ditunjuk, Anda memiliki kesepakatan dan musyawarah, tugas dan kewajiban yang sama, perlakuan yang setara, kebebasan untuk mengemukakan pendapat, pertemanan dan pergaulan yang tidak membedakan, dan kebersamaan dalam melakukan kegiatan perkuliahan dan nonperkuliahan. Hal ini memungkinkan semua orang untuk berinteraksi satu sama lain dan menghilangkan perbedaan. Dalam konteks ini, tidak ada diskriminasi antara laki-laki dan perempuan karena Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah mengutamakan rasa berperikemanusiaan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan jika mereka berani dan memiliki tanggung jawab untuk memegang jabatan di organisasi atau kelas tersebut.

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah memiliki sistem kesetaraan gender yang diimplementasikan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat kampus di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam

Negeri Parepare cukup memahami tentang kesetaraan gender dan persamaan hak antara laki-laki dan perempuan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persepsi Mahasiswa Mengenai Kondisi Kesetaraan Gender Pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pare-pare

Gender sekarang berkaitan dengan sifat daripada jenis kelamin atau seks. Oleh karena itu, gender bukan hanya laki-laki atau perempuan, tetapi juga sifat bawaan seperti tomboy, feminim, maskulin, tengah, dan sebagainya. Di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Gender berfokus pada bagaimana laki-laki dan perempuan berinteraksi di lingkungan sosial dan akademik di kampus. Meskipun tidak mungkin untuk dipertukarkan secara biologis, namun tugas kuliah dan menjadi ketua kelas atau rombel adalah tugas yang tidak dapat dipisahkan. Perempuan dapat melakukan pekerjaan publik secara profesional. Khususnya, peran pemimpin tidak dibatasi oleh jenis kelamin; laki-laki dianggap mampu, tetapi perempuan juga dapat memimpin jika mereka menunjukkan bahwa mereka pantas dan dapat diandalkan.

Jika dikaitkan dengan teori feminisme, dimana feminisme berasal dari bahasa latin yang kemudian di terjemahkan kedalam bahasa inggris menjadi femine yang berarti memiliki sifat-sifat perempuan. Dimana teori ini menjelaskan bahwa perempuan dan laki-laki tidak memiliki perbedaan dalam hak atau posisi yang sama⁴⁶. Selain itu, setiap anggota organisasi dan kegiatan fakultas membutuhkan seorang pemimpin yang dapat mengarahkan mereka untuk berhasil. Dalam hal ini, peneliti menanyakan pendapat mahasiswa tentang jenis kepemimpinan yang ideal dan berhasil. Pemimpin harus memiliki wawasan yang luas, tegas, dan terbuka untuk semua ide. Mereka juga harus memiliki sikap feminim yang emosional, karena ini

⁴⁶ Amin Bendar, *Feminisme Dan Gerakan Sosial*(Al-Wardah : Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama Vol.13 No 1.2019), h.25-26

membuatnya mudah terbawa oleh suasana. Sebaliknya, ketika dia diberi kepercayaan penuh, dia tetap mampu bangkit dan membuktikan dirinya.

Kepemimpinan perempuan di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah sudah biasa karena pemimpin yang ideal dan efektif memiliki wawasan intelektual yang luas, bertanggung jawab dengan penuh kesadaran, ketegasan dalam mengambil keputusan melalui pembacaan situasi dan pemahaman situasi, dan selalu memiliki pikiran yang terbuka. Ada kesempatan untuk mengubah pandangan masyarakat yang menganggap perempuan tidak layak sebagai pemimpin dengan menunjukkan potensi dan kualitas yang dimiliki perempuan.

Maka dapat saya simpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, dan mahasiswi dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare bahwa persepsi mereka mengenai kesetaraan gender di fakultas dengan adanya penerapan kesetaraan gender dalam ruang lingkup kampus dan Fakultas menurut mereka itu hal yang sangat diperbolehkan yang dimana dalam fakultas dan juga dalam proses pembelajaran mereka merasa tidak ada perbedaan dalam menyampaikan argumen dan gagasan dalam pemberian pendapat didalam dan diluar kelas, menurut mereka Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tidak membedakan dalam pemberian tugas dan juga hak-hak mereka sebagai mahasiswa dikarenakan beberapa kelas dan juga organisasi yang ada didalam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dipegang dan dipangku oleh seorang perempuan.

Menurut mereka itu adalah hal yang wajar apabila mereka yang diberikan jabatan mampu dan bertanggungjawab dalam menjalankan amanah dan tugas mereka, dan salah satu contoh kesetaraan gender yang ada didalam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yaitu Buktinya setiap pendaftaran yang dilakukan di Institut Agama Islam Negeri Parepare tidak pernah membedakan antara pria dan wanita pada persyaratan pendaftaran organisasi apapun itu, dan Letak kesetaraan gender di

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dapat dilihat dari jabatan-jabatan yang diduduki oleh dosen-dosen perempuan yang ada didalam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tersebut, Jadi Kemampuan seorang pemimpin sangat menunjang keberlangsungan sebuah organisasi. Pembuktian diri seorang pemimpin dibuktikan melalui kapasitas dirinya dan keberhasilannya. Semua terlepas dari dia berasal dari mana, laki-laki ataupun perempuan tidak menjadi sebuah batasan.

2. Bentuk Kesetaraan Gender pada Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

perempuan ketika mengemban amanah sebagai pemimpin cenderung sabar, empati serta lebih peka terhadap masukan orang lain, serta lebih mudah bersosialisasi dan bernegosiasi dengan lawan bicara, adanya emansipasi wanita menumbuhkan rasa percaya diri seorang perempuan dalam mendeklarasikan diri sebagai kandidat calon pemimpin.

Jika dikaitkan dengan teori struktural fungsional dimana teori ini mendeklarasikan bahwa pendidikan merupakan bentuk integrasi antara perempuan dan laki-laki. Dimana dalam hubungan ini masyarakat mempengaruhi keadaan pendidikan begitu juga sebaliknya.⁴⁷

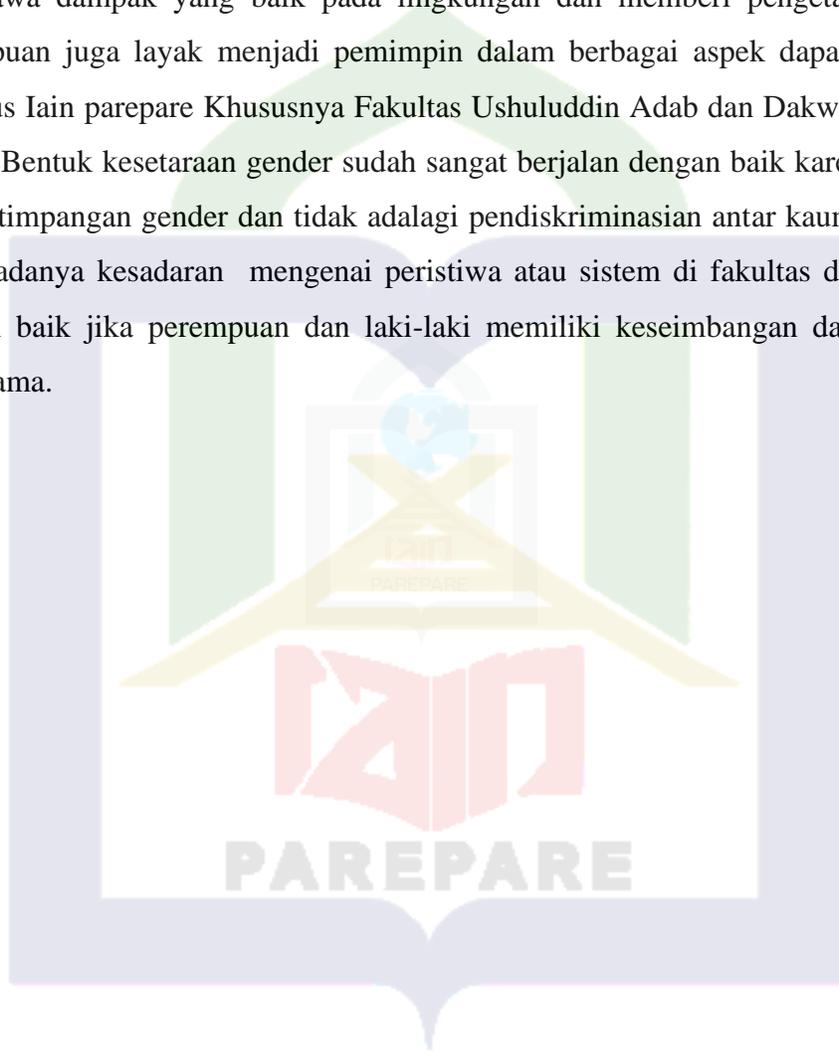
Adanya pendidikan memberikan pengajaran pada setiap orang bahwa adanya kesetaraan gender laki-laki dan perempuan dimana memiliki hak yang sama dalam segala aspek. tanpa adanya ketimpangan. Laki-laki dan perempuan memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga dapat mewujudkan keseimbangan dan keteraturan dalam lingkup masyarakat maupun lingkup pendidikan.

Perempuan juga memiliki power dalam menjalankan amanah sebagai pemimpin namun tanpa ada bantuan dari laki-laki hal tersebut juga tidak bisa berjalan dengan baik hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan fisik karena dalam menjadi pemimpin bukan hanya mengandalkan otak tetapi juga mengandalkan otot oleh

⁴⁷ Rahmi Juwita, DKK, Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan (Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan Vol. 3 No. 1. 2020) h 5

karena itu adanya laki-laki ketika perempuan yang menjadi pemimpin dan laki-laki yang menjadi anggota dapat membentuk keseimbangan dan keterikatan satu sama lain sehingga organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa Terlepas dari kepemimpinan perempuan membawa dampak yang baik pada lingkungan dan memberi pengetahuan bahwa perempuan juga layak menjadi pemimpin dalam berbagai aspek dapat dilihat dari Kampus Iain parepare Khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang jika dilihat Bentuk kesetaraan gender sudah sangat berjalan dengan baik karena tidak ada lagi ketimpangan gender dan tidak adalagi pendiskriminasian antar kaum perempuan sebab adanya kesadaran mengenai peristiwa atau sistem di fakultas dapat berjalan dengan baik jika perempuan dan laki-laki memiliki keseimbangan dan kesetaraan yang sama.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data lapangan yang peneliti peroleh, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi mahasiswa mengenai kesetaraan gender dalam ruang lingkup kampus dan Fakultas menurut mereka itu hal yang sangat diperbolehkan yang dimana dalam fakultas dan juga dalam proses pembelajaran mereka merasa tidak ada perbedaan dalam menyampaikan argumen dan gagasan dalam pemberian pendapat didalam dan diluar kelas, menurut mereka Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tidak membedakan dalam pemberian tugas dan juga hak-hak mereka sebagai mahasiswa dikarenakan beberapa kelas dan juga organisasi yang ada didalam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dipegang dan dipangku oleh seorang perempuan.
2. Bentuk Kesetaraan gender di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sudah dilaksanakan dengan baik. Dari temuan yang didapat oleh peneliti, bahwasanya masyarakat kampus di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare sudah cukup memahami tentang kesetaraan gender dan persamaan hak antara laki-laki dan perempuan sebab tanpa keterikatan keduanya sistem tidak berjalan dengan baik namun

ketika perempuan dan laki-laki di setarakan dapat membawa dampak positif pada lingkungan maupun dalam dunia pendidikan.

B. Saran

Adapun saran peneliti, setelah menelaah permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

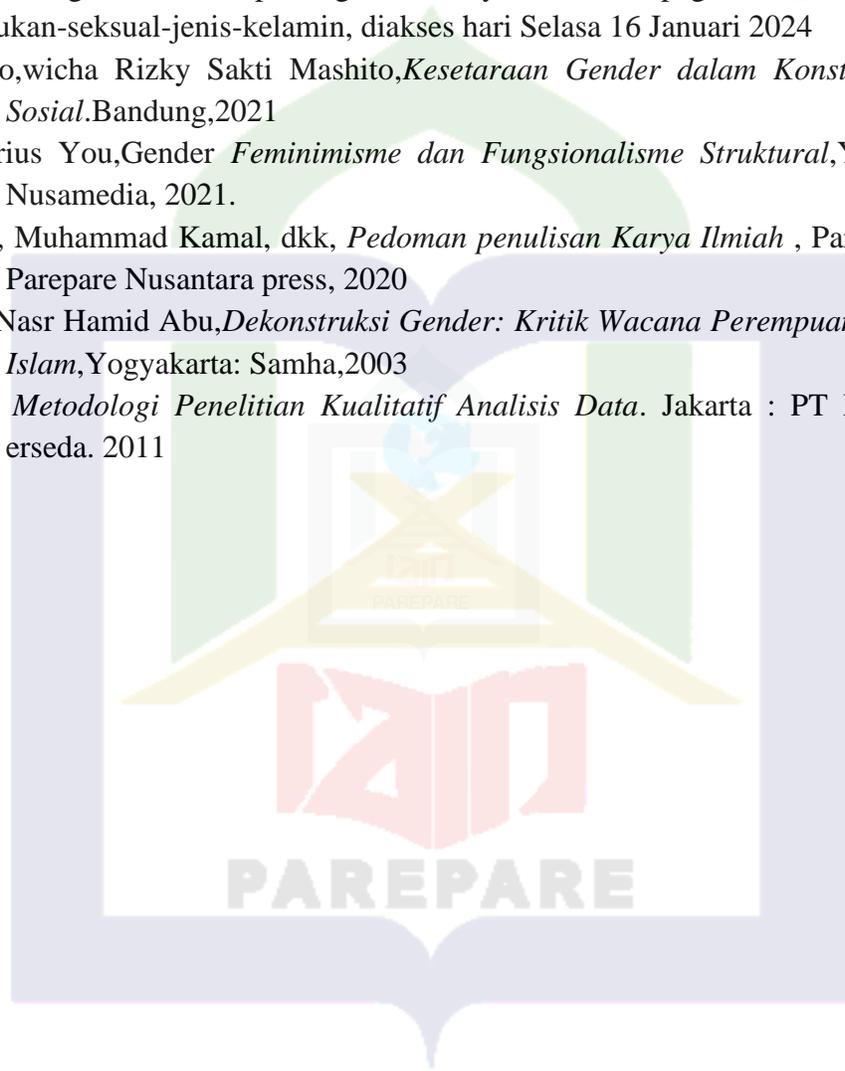
1. Agar mampu lebih terbuka dalam melihat segala potensi yang dimiliki perempuan. Perempuan tidak lagi dipandang sebagai obyek tetapi juga subyek. Bagi siapapun yang ingin memangku jabatan tidak lagi memandang laki-laki yang harus menjadi pemimpin, perempuanpun mampu memimpin jika dia mampu dan bertanggungjawab
2. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah secara umum disarankan untuk menghilangkan pandangan negatif kepada potensi kepemimpinan perempuan. Sehingga perempuan yang punya potensi semakin memberanikan diri untuk tampil menunjukkan kapasitasnya
3. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti permasalahan yang sama bahwa penelitian ini masih tahap awal dan sangat butuh pengembangan lagi baik secara aspek pengetahuan maupun faktual.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Qarim
- Asriati Jamil dan Amany Lubis, *Pengantar Kajian Gender*, Jakarta: PSW UIN Syarif Hidayatullah,(2020)
- Akip, Muhamad.. “*Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam.*” *Edification Journal* 3(1):73–83. (2020) Doi: 10.37092/ej.v3i1.222, diakses hari sabtu 23 Desember 2022
- Bungin ,Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* ,Komunikasi ,Ekonomi,dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Kencana,2005.
- Dewi Ratnawati, Sulistyorini Sulistyorini, Ahmad Zainal Abidin, *Kesetaraan Gender Tentang Pendidikan Laki-laki dan Perempuan*, Jurnal, 2019, Kesetaraan Gender Tentang Pendidikan Laki-laki Dan Perempuan | Ratnawati | Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender (uinjkt.ac.id), diakses hari selasa 24 Januari 2023
- Direja, Sukma, and Nurina Paramitasari. “*Pengaruh Ketidaksetaraan Gender Pada.*” *Jurnal Ekonomi Bisnis*,2020, 27(1):58–70
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2019
- Efendy, R. *Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan. AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*,2014, 7(2), 142–165.
- Eni Purwati dan Hanun Asrohah, *Bias Gender dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Alpha, 2010
- Fauziah, Resti, Nandang Mulyana, Santoso Tri Raharjo .*Pengetahuan Masyarakat Desa tentang Kesetaraan Gender*.Bandung,2014
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2020
- H. Manopo, Rukmina.*Meretas Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam*. Malang: UM Press,2012
- Hartani, Sri. *Gender dalam Birokrasi Pemerintahan* ,Surabaya : Scopindo Media Pustaka,2020.
- Haryanto, Sindung. *Sosiologi Agama dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta, Januari 2015.

- Kamla Bashin dan Nighat Said Khan dalam Siti Muslikhati. *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press,2004
- Kementerian Agama. Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.2019
- Koentjaraningrat .*Metode-metode penelitian Masyarakat*, Jakarta:PT.Gramedia,1990.
- Megawangi, Ratna. *Mebiarkan Berbeda?: Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan,2021
- Mufidah Ch, *Bingkai Sosial Gender: Islam, Strukturasi dan Konstruksi Sosial*, Malang: UIN Maliki Press, 2020
- Mugniesyah. *Gender, Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Ekologi Manusia*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.2007
- Muchlisin Riadi, Kesetaraan Gender – Teori, Peran dan Keadilan, Kesetaraan Gender – Teori, Peran dan Keadilan (kajianpustaka.com),2019, diakses hari rabu 15 Maret 2023
- Muh Taufik. ''persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender dalam keluarga di desa Mattiro Ade''Repository.iainpare.
- Nursaptini,Muhammad Sobri,et al. ''Budaya Patriarki dan Akses Perempuan dalam pendidikan''Jurnal Al-Maiyyah 12 , no.2. 2019.
- Rosydiah, Feryna Nur dan Nunung Nurwati. *Gender dan Strootipe: Konstruksi Realitas dalam Media Sosial Instagram*, Social Work Jurnal. IX,2019
- Rustan Efendy , *Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan* , Jurnal Al-Maiyyah, Volume 07 No. 2 Juli-Desember 2014, 285734-kesetaraan-gender-dalam-pendidikan-b62e742e.pdf (neliti.com), diakses hari selasa 23 Januari 2023
- Sumar, Warni Tune. ''Implementasi Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan.'' *Musawa*, 7(7):158–82 .2015
- Sugiono,*Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif,kualitatif ,R & D*, Bandung : Alfabeta,2016.
- Sumar,Warni Tune. Implementasi Kesetaraan Gender dalam Pendidikan.2016
- Suwendra,Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu sosial Pendidikan , Kebudayaan dan Keagamaan* ,Bali :Nilacakra,2018.
- Sumarandak, Marco E N, Aristotulus E Tungka, Pingkan Peggy Egam, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi, Jurusan Arsitektur, and others, 'Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado', *Jurnal Spasial*, 8.2 255–68 (2021)
- Syamsiah, Nur. Wacana Kesetaraan Gender. Artikel Publikasi; Sipakalebbi. I.2014

- Taufiq, M. *Kesetaraan Gender Perspektif Kosmologi Islam*. Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam, 2018, 2(2), 307–331.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, IAIN Parepare, 2020.
- Utaminingsih, Alifiulahtin. *Gender dan Wanita Karir*, Malang: Ub Press, 2017.
- UMSurabaya, Gender Bukanlah seksual (Jenis Kelamin), Lembaga Kajian Gender, 22 Agustus 2023, https://lkg.umsurabaya.ac.id/homepage/news_article?slug=gender-bukan-seksual-jenis-kelamin, diakses hari Selasa 16 Januari 2024
- Widodo, wicha Rizky Sakti Mashito, *Kesetaraan Gender dalam Konstruksi Media Sosial*. Bandung, 2021
- Yanuaris You, *Gender Feminisme dan Fungsionalisme Struktural*, Yogyakarta : Nusamedia, 2021.
- Zubair, Muhammad Kamal, dkk, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara press, 2020
- Zayd, Nasr Hamid Abu, *Dekonstruksi Gender: Kritik Wacana Perempuan dalam Islam*, Yogyakarta: Samha, 2003
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : PT Rajagrafindo erseda. 2011



LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2496/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2023 06 Desember 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR AISYAH
Tempat/Tgl. Lahir : MINANGATOA, 24 Januari 2001
NIM : 18.3500.014
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Sosiologi Agama
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : MINANGATOA KELURAHAN AJAKKANG KECAMATAN SOPPENG
RIAJA KABUPATEN BARRU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN PAREPARE MENGENAI KESETARAAN GENDER

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

PAREPARE



SRN IP0001002

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Mulia No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 1002/IP/DPM-PTSP/12/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
 NAMA : **NUR AISYAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **SOSIOLOGI AGAMA**
 ALAMAT : **MINANGATOA, KAB. BARRU**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN PAREPARE MENGENAI KESETARAAN GENDER**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **11 Desember 2023 s.d 11 Januari 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **13 Desember 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pembina Tk. 1 (IV/b)
 NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSRE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdapat di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH</p> <p style="text-align: center;">Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>	

NAMA MAHASISWA : NUR AISYAH

NIM : 18.3500.014

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PRODI : SOSIOLOGI AGAMA

JUDUL : PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN,
ADAB DAN DAKWAH IAIN PAREPARE
MENGENAI KESETARAAN GENDER.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah dikampus IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah menerapkan kesetaraan gender?
2. Bagaimana pendapat anda tentang kesetaraan gender di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare ?
3. Apakah ada perbedaan bentuk kinerja antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan ketika memangku jabatan ?
4. Apakah ada rasa minder ketika perempuan yang memangku jabatan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki dalam berbagai bidang dikampus ?
5. Bagaimana pendapat anda tentang perempuan yang memangku jabatan lebih tinggi dibanding laki-laki dikampus IAIN Parepare khususnya di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ?

6. Menurut anda apakah antara laki-laki dan perempuan diberikan kebebasan yang sama dalam memangku jabatan di IAIN Parepare?
7. Bagaimana Bentuk kesetaraan gender pada fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare ?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Hadriyani

PAREPARE



Wawancara dengan Tri Bambang Prasetyo



Wawancara dengan Windar



Wawancara dengan Nur Aslina



Wawancara dengan Siti Nurmuliasari



Wawancara dengan Roebbie Ajie Patompo



Wawancara dengan Santi Saputri Kade



Wawancara dengan Nur Aslinda



Wawancara dengan Putri Aulia Karim



Wawancara dengan Khalis Usman



Wawancara dengan Abd.Majid



Wawancara dengan A. Amiruddin



Wawancara dengan Multazam M.



Wawancara dengan Muhammad Zhaki Ramadhan



Wawancara dengan Ahmad Muhaimin . S

Transkrip Wawancara

1. Identitas informal

Nama : Tri Bambang Prasetyo

Jenis kelamin : Laki-laki

Hasil wawancara

- a. Apakah di kampus IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerapkan kesetaraan gender ?

Jawaban :

Saya rasa di IAIN Parepare sudah menerapkan kesetaraan gender karena terdapat beberapa peranan yang tidak lagi di dominasi seperti dekan setiap fakultas yang menerapkan kesetaraan bagi laki-laki dan perempuan tanpa mendominasi salah satunya .

- b. Bagaimana Pendapat Anda tentang kesetaraan gender di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN parepare ?

Jawaban :

Kesetaraan gender di IAIN parepare menurut pendapat saya sangat baik sejauh ini aman-aman saja selagi kita dan seluruh aspek kampus menyadari bahwa kita saling membutuhkan satu sama lain .

- c. Apakah ada perbedaan bentuk kinerja antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan ketika memangku jabatan ?

Jawaban :

Kalau menurut saya tidak ada perbedaan satu sama lain semua sama-sama membantu tapi kalau menyangkut peran mungkin ada beberapa hal tentunya tidak dapat di padukan khususnya jika menyangkut keagamaan yang dimana tentunya ada batasan antara laki-laki dan perempuan. kepemimpinan mengacu pada proses mengarahkan membimbing dan mempengaruhi pikiran, perasaan, tindakan, serta perilaku orang sehingga bergerak menuju tujuan tertentu.

- d. Apakah ada rasa minder ketika perempuan yang memegang jabatan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam berbagai bidang dikampus ?

Jawaban :

Saya tidak merasa minder ketika perempuan memegang jabatan karena tentunya skill dan kemampuan setiap orang berbeda-beda jadi saya rasa tidak ada yang perlu merasa minder karena semua punya kelebihan dan kekurangan.

- e. Bagaimana pendapat anda tentang perempuan yang memegang jabatan yang lebih tinggi dibanding laki-laki dikampus IAIN pare-pare khususnya di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah ?

Jawaban :

Tidak masalah jika perempuan memegang jabatan lebih tinggi yang jadi masalah jika mereka tidak bertanggung jawab ,tapi asalkan mereka bertanggung jawab dan adil saya rasa tidak masalah.

- f. Menurut anda apakah antara laki-laki dan perempuan diberikan kebebasan yang sama dalam memangku jabatan di IAIN pare-pare ?

Jawaban :

Saya rasa semua diberikan kesempatan yang sama , tapi untuk mencapai kesempatan tersebut tentunya ada kriteria dan aturan contohnya harus memiliki gelar pendidikan dan lain sebagainya mungkin ini saja yang perlu dicapai ketika laki-laki maupun perempuan mau mendapatkan jabatan .

- g. Bagaimana bentuk kesetaraan gender pada fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Parepare ?

Jawaban :

Mengenai kondisi kesetaraan gender di fakultas sebetulnya sudah berjalan dengan baik buktinya terdapat beberapa peranan yang tidak lagi didominasi seperti dekan setiap fakultas yang menerapkan kesetaraan gender bagi laki-laki dan perempuan tanpa mendominasi salah satunya . Begitu juga dalam lingkup mahasiswa yang tidak lagi membedakan satu sama lain sebab dalam perkuliahan pun pemilihan rombel tidak lagi mengharuskan laki-laki sebagai rombel melainkan perempuan juga dapat mengemban peranan tersebut.

2. Identitas informan

Nama : A.Amiruddin

Jenis kelamin : Laki-laki

Hasil wawancara

- a. Apakah di kampus IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerapkan kesetaraan gender ?

Jawaban :

Menurut saya , iya karena beberapa pegawai birokrat di kampus tentunya tidak memilah-milah tentang kesetaraan gender ,semua sama .

- b. Bagaimana Pendapat Anda tentang kesetaraan gender di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN parepare ?

Jawaban :

Pendapat saya mengenai kesetaraan gender saya rasa cukup adil saya melihat bagaimana kesetaraan gender itu terbukti dengan banyaknya asn/pegawai yang mengemban tugas masing-masing sesuai kemampuannya.

- c. Apakah ada perbedaan bentuk kinerja antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan ketika memegang jabatan ?

Jawaban :

Saya rasa tentu ada perbedaan bentuk kinerja jika dibandingkan antara laki-laki dan perempuan itu sendiri sebab persoalan pemikiran tentu

masing-masing berbeda tinggal bagaimana mereka sigap dalam mengemban tugas masing-masing.

- d. Apakah ada rasa minder ketika perempuan yang memegang jabatan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam berbagai bidang dikampus ?

Jawaban :

Kalau persoalan rasa mindernya tentu apalagi yang pimpin kita wanita, misalkan tapi balik lagi kadang ini adalah persoalan belum waktunya kita atau bukan kapasitas kita .

- e. Bagaimana pendapat anda tentang perempuan yang memegang jabatan yang lebih tinggi dibanding laki-laki dikampus IAIN pare-pare khususnya di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah ?

Jawaban :

Tidak apa-apa menurut saya , saya sangat mendukung wanita karir tentu dengan persoalan jika jabatan wanita lebih tinggi dibanding dengan laki-laki maka kita harus syukuri bahwa sebatas itu kemampuan dan rejeki mereka hari ini.

- f. Menurut anda apakah antara laki-laki dan perempuan diberikan kebebasan yang sama dalam memegang jabatan di IAIN pare-pare ?

Jawaban :

Saya rasa keduanya diberi kebebasan yang sama .

- g. Bagaimana Bentuk kesetaraan gender pada fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Parepare ?

Jawaban :

kondisi kesetaraan gender difakultas telah diterapkan dengan baik dimana dalam fakultas tidak ada yang membeda-bedakan dimana laki-laki yang lebih berkuasa dibandingkan perempuan semua sama rata.

3. Identitas informan

Nama : Roebbie Ajie Patompo

Jenis kelamin : Laki-laki

Hasil wawancara

- a. Apakah di kampus IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerapkan kesetaraan gender ?

Jawaban :

Kalau melihat kebijakan yang ada dikampus bisa kita lihat dari visi-misi ,disitu kita lihat kesetaraan menjadi poin pertama dari tujuan diantaranya IAIN parepare “ mewujudkan pemerataan dan sebaran pendidikan tinggi keagamaan melalui perluasan akses kepada masyarakat” ini bisa menjawab.

- b. Bagaimana Pendapat Anda tentang kesetaraan gender di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN parepare ?

Jawaban :

Pendapat saya kesetaraan gender dikampus sebetulnya dapat dilihat dari bagaimana pihak kampus mewadahi kesetaraan gender ini dalam ranah pengambilan keputusan bersama seperti undang-undang dan norma

yang dibuat sebagai tindakan selektif dalam memelihara karakter-karakter warganya. Dan jika di implementasikan dan menjadi pedoman oleh mahasiswa-mahasiswanya akan menjadi harapan yang baik. Saya tidak tahu, tapi yang saya lihat justru yang kurang adalah kegiatan pemberdayaan perempuan dari pihak kampus dan organisasi-organisasi mahasiswa dalam mengintegrasikan gerakan-gerakan yang segar dan baru. karena jika hanya berbasis kebijakan tanpa melakukan pemberdayaan gender sama halnya bunga yang tidak pernah disiram akan layu.

Kalau bisa lembaga LP2M sebagai media informasi agar lebih gencar lagi mengkaji, meneliti dan melakukan tindakan-tindakan serius tak terkecuali isu-isu gender ini.

- c. Apakah ada perbedaan bentuk kinerja antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan ketika memegang jabatan ?

Jawaban :

Ada justru masuknya perempuan ke ranah domestik menjadi langkah yang baik dan harapan besar dalam memutus rantai yang secara sosial bersifat dalam masyarakat patriarki yang mengikat.

Keberanian dan kemandirian perempuan tidak selalu ditentukan oleh sejauh mana aksesnya terhadap jabatan tetapi sejauh mana ia sadar dan mau memperjuangkan kepentingan sebagai perempuan.

- d. Apakah ada rasa minder ketika perempuan yang memegang jabatan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam berbagai bidang dikampus ?

Jawaban :

Malah menjadi senang

- e. Bagaimana pendapat anda tentang perempuan yang memegang jabatan yang lebih tinggi dibanding laki-laki dikampus IAIN pare-pare khususnya di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah ?

Jawaban :

Justru dengan ini perjuangan demokrasi dan pembukaan ruang politik bagi perempuan adalah jalan penting sehingga perempuan mendapatkan penyandraan dan kekuatan melawan untuk menurunkan level penindasan dan mengurangi derajat eksploitasi kelas .

- f. Menurut anda apakah antara laki-laki dan perempuan diberikan kebebasan yang sama dalam memegang jabatan di IAIN pare-pare ?

Jawaban :

Saya pribadi tidak melihat perempuan sebagai yang dilahirkan perempuan kodratnya sekarang ini dicirikan hanya sebagai pelayan tapi tanpa kita sadari bahwa perempuan adalah superior disetiap bidang dalam masyarakat.seorang tidak ilahirkan menjadi perempuan yang bukan hanya bergulat di ruang privat tapi berani naik ke ruang publik.

- g. Bagaimana Bentuk kesetaraan gender pada fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Parepare ?

Jawaban :

kondisi kesetaraan gender dilihat dari penerapannya dimana sudah mewadahi dalam rana pengambilan keputusan bersama seperti undang-undang dan norma yang dibuat sebagai tindakan selektif dalam memelihara karakter mahasiswa baik itu laki-laki maupun perempuan sehingga dapat menjadi wadah pengetahuan mengenai kesetaraan gender agar tercipta kesetaraan antar keduanya tanpa ada yang terdiskriminasi.

4. Identitas informan

Nama : Hadriyani

Jenis kelamin : Perempuan

Hasil wawancara

a. Apakah di kampus IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerapkan kesetaraan gender ?

Jawaban :

Ya .

b. Bagaimana Pendapat Anda tentang kesetaraan gender di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare ?

Jawaban :

Menurut saya bagus, bisa dilihat pada pemilihan rombel dalam kelas tidak peduli mau itu laki-laki ataupun perempuan asalkan berkomitmen

bertanggung jawab ataupun amanah tanpa peduli perbedaan gender asalkan ingin . dan tetap akan setara. .

- c. Apakah ada perbedaan bentuk kinerja antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan ketika memegang jabatan ?

Jawaban :

Ada dalam hal pekerjaan tapi itu wajar karena melihat apa yang bisa dilakukan atau di kinerja antara perempuan dan laki-laki itu memang fisiknya berbeda , tapi meski begitu dalam hal kinerja dalam memegang jabatan tidak peduli gender apa saja yang sedang menjadi pemimpin , forum selalu terbuka bebas untuk mengeluarkan masing-masing , jadi tidak ada masalah dan tidak peduli siapa pemimpin nya dan apa prokernya yang penting bertanggung jawab bukan hanya cuman bicara.

- d. Apakah ada rasa minder ketika perempuan yang memegang jabatan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam berbagai bidang dikampus ?

Jawaban :

Tergantung cara setiap orang memandang .

- e. Bagaimana pendapat anda tentang perempuan yang memegang jabatan yang lebih tinggi dibanding laki-laki dikampus IAIN pare-pare khususnya di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah ?

Jawaban :

Menurut saya secara pribadi tidak menjadi masalah sebab kesetaraan gender di fakultas sudah berjalan dengan baik oleh karena itu perempuan atau laki-laki yang memangku jabatan tidak akan menjadi masalah . . .

- f. Menurut anda apakah antara laki-laki dan perempuan diberikan kebebasan yang sama dalam memangku jabatan di IAIN pare-pare ?

Jawaban :

Ya.

- g. Bagaimana Bentuk kesetaraan gender pada fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Parepare ?

Jawaban :

sudah sangat berjalan dengan baik tanpa adanya pendiskriminasian atau pengucilan .

5. Identitas informan

Nama : Nur Aslina

Jenis kelamin : Perempuan

Hasil wawancara

- a. Apakah di kampus IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerapkan kesetaraan gender ?

Jawaban :

Ya, karena laki-laki dan perempuan diberi kebebasan untuk menjadi pemimpin atau memangku jabatan serta kebebasan berpendapat didalam dan diluar kelas .

- b. Bagaimana Pendapat Anda tentang kesetaraan gender di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN parepare ?

Jawaban :

Iain parepare khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerapkan kesetaraan gender dengan sangat baik dapat dilihat dari adanya perempuan yang menjadi pemimpin baik dalm ruang kelas maupun dalam organisasi kampus. .

- c. Apakah ada perbedaan bentuk kinerja antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan ketika memangku jabatan ?

Jawaban :

Menurut saya semua tergantung kepada individu kepada individu yang menjabat apakah mampu menjalankan tugas dengan baik atau tidak menutup kemungkinan baik itu laki-laki maupun perempuan .

- d. Apakah ada rasa minder ketika perempuan yang memangku jabatan lebih tinggi dibanding laki-laki dalam berbagai bidang dikampus ?

Jawaban :

Tentu tidak sebab siapapun bisa memangku jabatan tergantung potensi dan kualitas yang dimiliki .

- e. Bagaimana pendapat anda tentang perempuan yang memangku jabatan yang lebih tinggi dibanding laki-laki dikampus IAIN pare-pare khususnya di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah ?

Jawaban :

Menurut saya perempuan yang memegang jabatan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki mampu membuktikan dirinya bahwa dia memiliki kualitas dan pemahaman yang lebih dibandingkan laki-laki itu sendiri sebab saat ini laki-laki dan perempuan diberikan hak yang sama di fakultas ushuluddin selama mampu membuktikan bahwa dirinya layak memegang jabatan tersebut..

- f. Menurut anda apakah antara laki-laki dan perempuan diberikan kebebasan yang sama dalam memegang jabatan di IAIN pare-pare ?

Jawaban :

Iya, karena saat ini antara laki-laki dan perempuan diberikan hak,kebebasan dan dapat memegang jabatan dan menjadi pemimpin.

- g. Bagaimana Bentuk kesetaraan gender pada fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Parepare ?

Jawaban :

Jika dilihat dari kondisi kesetaraan gender di fakultas Sudah sangat mewadahi dan menerapkan kesetaraan gender itu sendiri sebab antara laki-laki maupun perempuan di lingkup fuad diberi kebebasan untuk menjadi pemimpin atau memegang jabatan ataupun dalam mengambil keputusan.

6. Identitas informan

Nama : Windar

Jenis kelamin : Perempuan

Hasil wawancara

- a. Apakah di kampus IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerapkan kesetaraan gender ?

Jawaban :

Ya di kampus menerapkan kesetaraan gender dimana setiap mahasiswa mempunyai hak dalam melakukan atau mengembangkan apa yang menjadi minat dan bakatnya termasuk dalam pemilihan ketua dalam kelas maupun dalam sebuah organisasi siapapun boleh memilih sesuai kemampuannya .

- b. Bagaimana Pendapat Anda tentang kesetaraan gender di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN parepare ?

Jawaban :

Kesetaraan gender di fakults boleh saja karena mahasiswa berhak memilih dan mengembangkan potensi yang dimiliki baik pria maupun wanita boleh saja selagi kinerja dan kemampuan nya bisa dikategorikan layak dalam mengemban jabatan .

- c. Apakah ada perbedaan bentuk kinerja antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan ketika memegang jabatan ?

Jawaban :

Ya dari sisi yang saya lihat terdapat beberapa perbedaan kinerja antara laki-laki dan perempuan seperti halnya dalam sistem kerja laki laki selalu lebih dominan rasa kepemimpinannya dibandingkan perempuan , tetapi

kinerja mahasiswa perempuan juga punya kelebihan tersendiri seperti halnya peka dan lebih termanajemen..

- d. Apakah ada rasa minder ketika perempuan yang memegang jabatan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam berbagai bidang dikampus ?

Jawaban :

Tentu tidak selagi pemangku jabatan bisa bertanggung jawab dan adil dalam manajemen .

- e. Bagaimana pendapat anda tentang perempuan yang memegang jabatan yang lebih tinggi dibanding laki-laki dikampus IAIN pare-pare khususnya di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah ?

Jawaban :

Yah boleh boleh saja semua individu berhak menduduki sebuah jabatan selagi dirinya layak dan bertanggung jawab dengan baik mengenai jabatan dan tugasnya.

- f. Menurut anda apakah antara laki-laki dan perempuan diberikan kebebasan yang sama dalam memegang jabatan di IAIN pare-pare ?

Jawaban :

Ya buktinya setiap pendaftaran yang dilakukan di fakultas tidak pernah membedakan antara pria dan wanita pada pemilihan rombel atau organisasi kampus lain nya.

- g. Bagaimana Bentuk kesetaraan gender pada fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Parepare ?

Jawaban :

Adanya tugas dan kewajiban bebas mengemukakan pendapat atau mengambil keputusan adalah wujud kesetaraan gender.

7. Identitas informan

Nama : Nur Aslinda

Jenis kelamin : Perempuan

Hasil wawancara

a. Apakah di kampus IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerapkan kesetaraan gender ?

Jawaban :

Ya .

b. Bagaimana Pendapat Anda tentang kesetaraan gender di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN parepare ?

Jawaban :

Hal yang penting agar laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama .

c. Apakah ada perbedaan bentuk kinerja antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan ketika memegang jabatan ?

Jawaban :

Ada perbedaan

d. Apakah ada rasa minder ketika perempuan yang memegang jabatan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam berbagai bidang dikampus ?

Jawaban :

Tidak

- e. Bagaimana pendapat anda tentang perempuan yang memegang jabatan yang lebih tinggi dibanding laki-laki dikampus IAIN pare-pare khususnya di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah ?

Jawaban :

Memberikan kesempatan perempuan untuk memperlihatkan bahwasanya perempuan bisa jadi pemimpin .

- f. Menurut anda apakah antara laki-laki dan perempuan diberikan kebebasan yang sama dalam memegang jabatan di IAIN pare-pare ?

Jawaban :

Semua diberikan kebebasan yang sama .

- g. Bagaimana bentuk kesetaraan gender pada fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Parepare ?

Jawaban :

Tidak adanya perbedaan hak dan kedudukan yang ada di fakultas mencerminkan bahwasanya kesetaraan gender sudah sangat berjalan dengan baik .

8. Identitas informan

Nama : Multazam M

Jenis kelamin : Laki-laki

Hasil wawancara

- a. Apakah di kampus IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerapkan kesetaraan gender ?

Jawaban :

Kampus IAIN terutama fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah sudah menerapkan kesetaraan gender dapat dilihat dari kebebasan mahasiswa dalam melakukan dan mengembangkan apa yang diminati serta mempunyai hak yang sama dalam menempati posisi ataupun jabatan sesuai kemampuan nya baik itu perempuan maupun laki-laki .

- b. Bagaimana Pendapat Anda tentang kesetaraan gender di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN parepare ?

Jawaban :

Menurut saya konsep kesetaraan gender yang telah di terapkan ini memang tidak melihat dari segi jenis kelamin seseorang akan tetapi antara laki-laki dan perempuan memang diberikan hak yang sama baik itu dibidang akademik maupun organisasi .

- c. Apakah ada perbedaan bentuk kinerja antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan ketika memegang jabatan ?

Jawaban :

Setiap orang pasti mempunyai perbedaan kinerja di bidang nya masing – masing tergantung dari apa yang mereka kuasai atau yang menjadi skill mereka.

- d. Apakah ada rasa minder ketika perempuan yang memangku jabatan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam berbagai bidang dikampus ?

Jawaban :

Kalau berbicara rasa minder saya rasa itu tergantung individual seseorang akan tetapi apabila seseorang itu layak mendapatkan jabatan yang lebih tinggi itu sudah sesuai dengan apa yang mereka usahakan sampai hari ini. .

- e. Bagaimana pendapat anda tentang perempuan yang memangku jabatan yang lebih tinggi dibanding laki-laki dikampus IAIN pare-pare khususnya di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah ?

Jawaban :

Perempuan ataupun laki-laki yang telah memangku jabatan lebih tinggi itu seperti apa yang saya katakan tadi bahwa jabatan yang dipegang oleh seorang laki-laki maupun perempuan sebenarnya tergantung dari keprofesionalnya dalam menjalankan amanah walaupun perempuan yang memangku jabatan lebih tinggi itu menurut hal lumrah selama mereka mampu mempertanggung jawabkan apa yang telah diamanahkan. .

- f. Menurut anda apakah antara laki-laki dan perempuan diberikan kebebasan yang sama dalam memangku jabatan di IAIN pare-pare ?

Jawaban :

Menurut pandangan saya bahwa kampus ini telah diberikan hak yang sama baik itu laki-laki atau perempuan karena ketika kita mau memajukan kampus ini harus butuh kerja sama baik itu mahasiswa ataupun dosen .

g. Bagaimana bentuk kesetaraan gender pada fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Parepare ?

Jawaban :

salah satu contoh kondisi dimana adanya kesetaraan gender dalam lingkup fakultas Ushuluddin, adab , dan Dakwah yaitu Misalnya saja dalam berorganisasi tidak ada batasan pada siapapun untuk menjadi pemimpin .

9. Identitas informan

Nama : Abd.Majid

Jenis kelamin : Laki-laki

Hasil wawancara

a. Apakah di kampus IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerapkan kesetaraan gender ?

Jawaban :

Ya sudah sebab mahasiswa bebas mengekspresikan dirinya baik itu dalam menyampaikan argumen didalam kelas maupun diluar kelas atau dalam kelas . .

b. Bagaimana Pendapat Anda tentang kesetaraan gender di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN parepare ?

Jawaban :

Kesetaraan gender di fakultas sudah berjalan dengan baik karena mahasiswa memiliki kedudukan serta hak yang sama tanpa ada yang membedakan satu sama lain.

- c. Apakah ada perbedaan bentuk kinerja antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan ketika memegang jabatan ?

Jawaban :

Jika dilihat dari bentuk kinerja yang dihasilkan perempuan atau laki-laki ketika menjabat tentulah ada perbedaan contohnya dibawah kepemimpinan laki-laki dominan tegas serta mendominasi dibandingkan perempuan sedangkan perempuan ketika menjabat sebagai pemimpin kepeimpinannya lebih terorganisasi dan termanajemen serta lebih peka terhadap masukan orang lain..

- d. Apakah ada rasa minder ketika perempuan yang memegang jabatan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam berbagai bidang dikampus ?

Jawaban :

Tidak sama sekali.

- e. Bagaimana pendapat anda tentang perempuan yang memegang jabatan yang lebih tinggi dibanding laki-laki dikampus IAIN pare-pare khususnya di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah ?

Jawaban :

Menurut saya perempuan yang menjabat tidak menjadi masalah sebab setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda jadi apa salahnya jika

perempuan yang menjabat lebih tinggi dibandingkan laki-laki contohnya dalam kelas apa salahnya perempuan yang jadi rombel . .

- f. Menurut anda apakah antara laki-laki dan perempuan diberikan kebebasan yang sama dalam memangku jabatan di IAIN pare-pare ?

Jawaban :

ya diberikan kebebasan yang sama sebab mahasiswa baik itu perempuan maupun laki-laki sama sama diberikan hak dan kebebasan dalam mengeluarkan argumen serta memiliki hak yang sama dalam memangku jabatan .

- g. Bagaimana bentuk kesetaraan gender pada fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Parepare ?

Jawaban :

Berjalan dengan baik sesuai dengan penerapan kesetaraan gender .

10. Identitas informan

Nama : Ahmad Muhaimin

Jenis kelamin : Laki-laki

Hasil wawancara

- a. Apakah di kampus IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerapkan kesetaraan gender ?

Jawaban :

Ya sudah menerapkan kesetaraan gender bisa dilihat dari mahasiswa yang bebas ,memiliki hak, kedudukan yang sama tanpa terkecuali baik didalam kelas maupun dalam berbagai organisasi kampus.

- b. Bagaimana Pendapat Anda tentang kesetaraan gender di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN parepare ?

Jawaban :

sudah berjalan dengan baik karena mahasiswa yang ada difakultas ushuluddin adab dan dakwah sudah paham akan kesetaraangender yang menyamakan hak serta kedudukan mahasiswa tanpa membedakan satu sama lain dari segi kepemimpinan atau pembelajaran.

- c. Apakah ada perbedaan bentuk kinerja antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan ketika memangku jabatan ?

Jawaban :

Jika dilihat dari bentuk kinerjatergantung kepribadian masing-masing dalam mengemban jabatan karena perspektif orang-orang siapapun yang menjabat sebagai ketua ataupun pemimpin haruslah selalu dipatuhi tanpa melihat itu perempuan ataupun laki-laki...

- d. Apakah ada rasa minder ketika perempuan yang memangku jabatan lebih tinggi dibanding laki-laki dalam berbagai bidang dikampus ?

Jawaban :

Tidak.

- e. Bagaimana pendapat anda tentang perempuan yang memegang jabatan yang lebih tinggi dibanding laki-laki dikampus IAIN pare-pare khususnya di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah ?

Jawaban :

Laki-laki ataupun perempuan dapat dengan bebas menjabat ataupun memiliki tanggung jawab dalam suatu jabatan jadi sangat wajar keberadaan perempuan yang jadi pemimpin bukan lagi hal yang asing . .

- f. Menurut anda apakah antara laki-laki dan perempuan diberikan kebebasan yang sama dalam memegang jabatan di IAIN pare-pare ?

Jawaban :

Ya sudah karena perempuan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah sudah diberikan kesempatan untuk mencapai kesetaraan yang sama dengan laki-laki serta kebebasan dalam menempati berbagai bidang kepemimpinan organisasi .

- g. Bagaimana bentuk kesetaraan gender pada fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Parepare ?

Jawaban :

Kesetaraan gender terbilang berjalan dengan baik karena tidak ada lagi yang membedakan perempuan atau laki-laki.

11. Identitas informan

Nama : Siti Nurmuliasari

Jenis kelamin : perempuan

Hasil wawancara

- a. Apakah di kampus IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerapkan kesetaraan gender ?

Jawaban :

Ya.

- b. Bagaimana Pendapat Anda tentang kesetaraan gender di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN parepare ?

Jawaban :

sudah berjalan dengan baik karena tidak ada lagi mahasiswa yang saling mendiskriminasi satu sama lain .

- c. Apakah ada perbedaan bentuk kinerja antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan ketika memegang jabatan ?

Jawaban :

Tentulah ada namun hal itu disebabkan oleh kekuatan fisik karena adanya perbedaan fisik antara perempuan dan laki laki hal tersebut yang mengakibatkan perbedaan kinerja keduanya sebab pekerjaan tidak selamanya mengandalkan otak adakalanya mengandalkan otot yang tidak selamanya perempuan mampu .

- d. Apakah ada rasa minder ketika perempuan yang memegang jabatan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam berbagai bidang dikampus ?

Jawaban :

Tidak sama sekali toh semua tergantung kemampuan diri masing-masing.

- e. Bagaimana pendapat anda tentang perempuan yang memegang jabatan yang lebih tinggi dibanding laki-laki dikampus IAIN pare-pare khususnya di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah ?

Jawaban :

Rasa iri tentu ada sebab dalam diri setiap individu pasti ada rasa iri namun tergantung dari kemampuan dan cara seseorang menerima dan menyadari tentang kemampuan yang dimilikinya.

- f. Menurut anda apakah antara laki-laki dan perempuan diberikan kebebasan yang sama dalam memegang jabatan di IAIN pare-pare ?

Jawaban :

Ya sudah karena perempuan dan laki-laki di fakultas fuad sudah memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan serta bebas mengepresikan argumen masing masing.

- g. Bagaimana bentuk kesetaraan gender pada fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Parepare ?

Jawaban :

Laki-laki dan perempuan memiliki tempat yang samadan memuncaki kesetaraan yang sama

12. Identitas informan

Nama : Muhammad Zhaki Ramadhan

Jenis kelamin : Laki-laki

Hasil wawancara

a. Apakah di kampus IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerapkan kesetaraan gender ?

Jawaban :

Ya karena dosen maupun mahasiswa tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan .

b. Bagaimana Pendapat Anda tentang kesetaraan gender di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN parepare ?

Jawaban :

Sudah terlaksana .

c. Apakah ada perbedaan bentuk kinerja antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan ketika memegang jabatan ?

Jawaban :

semua sama seiring mereka menjalankan tugas dengan baik karena memiliki peraturan yang sama.

d. Apakah ada rasa minder ketika perempuan yang memegang jabatan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam berbagai bidang dikampus ?

Jawaban :

Tidak karena semua tergantung kapasitas yang dimiliki setiap individu jika perempuan mampu kenapa harus laki-laki .

- e. Bagaimana pendapat anda tentang perempuan yang memegang jabatan yang lebih tinggi dibanding laki-laki dikampus IAIN pare-pare khususnya di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah ?

Jawaban :

menurut saya perempuan yang memiliki jabatan yang lebih tinggi tidak serta merta dapat membuat laki-laki iri sebab hal tersebut dapat menjadi langkah dalam memutuskan pandangan laki-laki yang memandang rendah kemampuan yang dimiliki perempuan sehingga dengan keberanian dan kemandirian perempuan dalam maju mengembangkan potensi serta kualitas dapat menambah nilai plus dimata laki-laki sehingga dapat mengangkat derajat pandangan laki-laki terhadap perempuan memiliki hak yang sama tanpa takut lagi ada yang membedakan..

- f. Menurut anda apakah antara laki-laki dan perempuan diberikan kebebasan yang sama dalam memegang jabatan di IAIN pare-pare ?

Jawaban :

Ya sudah karena perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama dan kebebasan yang sama tanpa ada yang membedakan .

- g. Bagaimana bentuk kesetaraan gender pada fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Parepare ?

Jawaban :

Berjalan dengan baik sehingga perempuan tidak merasa dikucilkan dan tidak mendapat pendiskriminasian dari kaum laki-laki.

13. Identitas informan

Nama : Santi Saputri Kade

Jenis kelamin : perempuan

Hasil wawancara

- a. Apakah di kampus IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerapkan kesetaraan gender ?

Jawaban :

Ya sudah menerapkan kesetaraan gender dengan baik .

- b. Bagaimana Pendapat Anda tentang kesetaraan gender di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN parepare ?

Jawaban :

Sudah diterapkan dengan baik sehingga perempuan dan laki-laki menempati kesetaraan atau memiliki hak yang sama .

- c. Apakah ada perbedaan bentuk kinerja antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan ketika memegang jabatan ?

Jawaban :

Tergantung cara memimpinya .

- d. Apakah ada rasa minder ketika perempuan yang memegang jabatan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam berbagai bidang dikampus ?

Jawaban :

Tidak karena kapasitas orang,serta mental seseorang berbeda-beda .

- e. Bagaimana pendapat anda tentang perempuan yang memegang jabatan yang lebih tinggi dibanding laki-laki dikampus IAIN pare-pare khususnya di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah ?

Jawaban :

Menurut saya tidak apa-apa jika perempuan menjabat karena mental juga berbeda beda setiap orang walaupun dia laki-laki tapi jika publik speaking serta mental memimpinya dibawah perempuan toh untuk apa menjabat sebagai pemimpin karena sudah banyak perempuan yang memiliki publik speaking dan mental memimpin yang jauh lebih tinggi dibanding laki-laki.

- f. Menurut anda apakah antara laki-laki dan perempuan diberikan kebebasan yang sama dalam memegang jabatan di IAIN pare-pare ?

Jawaban :

Ya sudah karena perempuan dan laki-laki memiliki kebebasan yang sama dan berbagai bidang.

- g. Bagaimana bentuk kesetaraan gender pada fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Parepare ?

Jawaban :

Ya berjalan seperti semestinya.

14. Identitas informan

Nama : Putri Aulia Karim

Jenis kelamin : perempuan

Hasil wawancara

a. Apakah di kampus IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerapkan kesetaraan gender ?

Jawaban :

Iya karena perempuan diberikan kesempatan berpendapat ataupun memimpin didalam kelas maupun organisasi .

b. Bagaimana Pendapat Anda tentang kesetaraan gender di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN parepare ?

Jawaban :

Sudah diterapkan dengan baik karena dikampus terutama di fakultas bukan cuman laki-laki yang bisa menjabat menjadi ketua HMPS ataupun rombel tetapi juga perempuan diberikan kesempatan dan keercayan sebagai ketua. .

c. Apakah ada perbedaan bentuk kinerja antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan ketika memegang jabatan ?

Jawaban :

Menurut saya tidak ada karena laki-laki dan perempuan melakukan kerja sama untuk mencapai tujuannya. .

- d. Apakah ada rasa minder ketika perempuan yang memangku jabatan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam berbagai bidang dikampus ?

Jawaban :

Menurut saya tidak ada rasa minder karena mahasiswa di Iain tidak pernah memikirkan siapa yang menjadi pemimpinnya tetapi bagaimana cara pemimpin tersebut melakukan tugasnya dengan baik..

- e. Bagaimana pendapat anda tentang perempuan yang memangku jabatan yang lebih tinggi dibanding laki-laki dikampus IAIN pare-pare khususnya di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah ?

Jawaban :

Keberadaan perempuan sebagai pemimpin bukanlah ketidaknormalan melainkan sebuah upaya persamaan hak antara laki-laki dan perempuan tanpa membedakan satu sama lain dalam posisi memegang jabatan .

- f. Menurut anda apakah antara laki-laki dan perempuan diberikan kebebasan yang sama dalam memangku jabatan di IAIN pare-pare ?

Jawaban :

Menurut saya laki-laki dan perempuan diberikan kebebasan yang sama untuk memangku jabatan .

- g. Bagaimana bentuk kesetaraan gender pada fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Parepare ?

Jawaban :

sangat berjalan dengan baik sebab tidak ada penidasan maupun merendahkan kaum perempuan

15. Identitas informan

Nama : Khalis Usman

Jenis kelamin : perempuan

Hasil wawancara

- a. Apakah di kampus IAIN Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerapkan kesetaraan gender ?

Jawaban :

Iya .

- b. Bagaimana Pendapat Anda tentang kesetaraan gender di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN parepare ?

Jawaban :

sudah diterapkan dengan baik

- c. Apakah ada perbedaan bentuk kinerja antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan ketika memegang jabatan ?

Jawaban :

Menurut saya pemimpin melihat dari kemampuan individu dengan aspek biologis dan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan sehingga bentuk kinerja yang dihasilkan juga berbeda . .

- d. Apakah ada rasa minder ketika perempuan yang memegang jabatan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam berbagai bidang dikampus ?

Jawaban :

Menurut saya tergantung bagaimana seseorang menyikapi keputusan seorang perempuan menjadi pemimpin.

- e. Bagaimana pendapat anda tentang perempuan yang memegang jabatan yang lebih tinggi dibanding laki-laki dikampus IAIN pare-pare khususnya di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah ?

Jawaban :

Ketika ada perempuan yang hendak menjadi pemimpin , maka terlebih dahulu harus memiliki kemampuan yang istimewa dan lebih tinggi daripada laki-laki ,padahal laki-laki ataupun perempuan mempunyai kesempatan dan kapasitas yang sama dalam memanifestasikan diri sebagai pemimpin

- f. Menurut anda apakah antara laki-laki dan perempuan diberikan kebebasan yang sama dalam memegang jabatan di IAIN pare-pare ?

Jawaban :

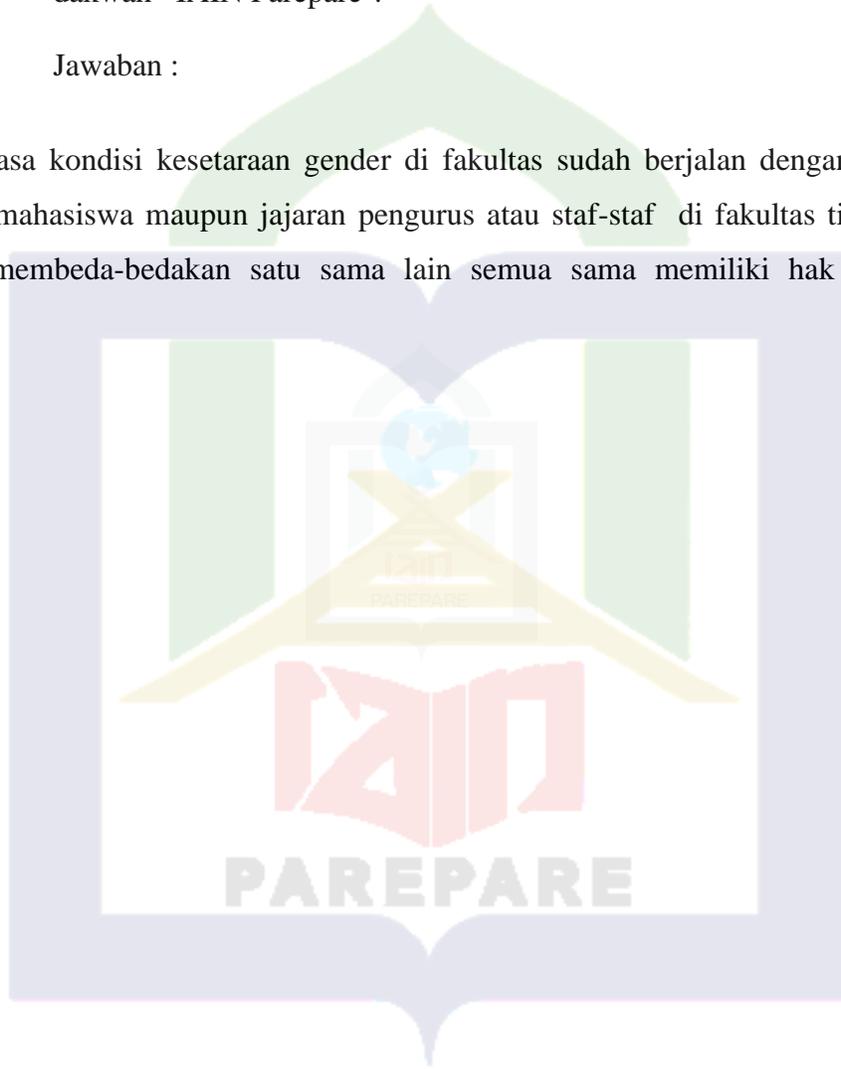
Menurut saya sama saja karena perempuan juga bisa menjabat tergantung kapasitas yang dimiliki apakah lebih tinggi dibandingkan

kapasitas laki-laki . sehingga laki-laki bisa melihat bahwa tidak semua perempuan bisa disepelekan.

g. Bagaimana bentuk kesetaraan gender pada fakultas Ushuluddin adab dan dakwah IAIN Parepare ?

Jawaban :

Saya rasa kondisi kesetaraan gender di fakultas sudah berjalan dengan semestinya sebab mahasiswa maupun jajaran pengurus atau staf-staf di fakultas tidak ada lagi yang membeda-bedakan satu sama lain semua sama memiliki hak yang sama.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Informan : Sante Saputri Kade
Tempat/Tgl Lahir : Palopo / 01 Desember 2000
Prodi : Bimbingan konseling Islam
Semester : Sembilan

Menerangkan bahwa

Nama : NUR AISYAH
Nim : 18.3500.014
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare Mengenai Kesetaraan Gender.

Parepare, 23 Desember 2023.



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Informan : Ahmad Muhaimin .S
Tempat/Tgl Lahir : Makassar / 28 Januari 2001
Prodi : Sosiologi Agama
Semester : Sembilan (9)

Menerangkan bahwa

Nama : NUR AISYAH
Nim : 18.3500.014
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare Mengenai Kesetaraan Gender.

Parepare, 24 Desember 2023,


Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Informan : Abd. Majid
Tempat/Tgl Lahir : Bone / 01 Maret 2001
Prodi : Sosiologi Agama
Semester : Sembilan (9)

Menerangkan bahwa

Nama : NUR AISYAH
Nim : 18.3500.014
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare Mengenai Kesetaraan Gender.

Parepare, 24 Desember 2023,


Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Informan : Muhammad Zhaki Ramadhan
Tempat/Tgl Lahir : Pare-Pare / 16 Januari 1999
Prodi : Sosiologi Agama
Semester : Tiga belas (13)

Menerangkan bahwa

Nama : NUR AISYAH
Nim : 18.3500.014
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare Mengenai Kesetaraan Gender.

Parepare, Desember 2023,



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Informan : A. Amiruddin
Tempat/Tgl Lahir : Bittoeng / 18 April 1999
Prodi : Sosiologi Agama
Semester : Sembilan (9)

Menerangkan bahwa

Nama : NUR AISYAH
Nim : 18.3500.014
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare Mengenai Kesetaraan Gender.

Parepare, 24 Desember 2023,

IAIN
PAREPARE

A. Amiruddin
Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Informan : Putri Aulia Karim
Tempat/Tgl Lahir : Soppeng / 09 oktober 2000
Prodi : Sosiologi Agama
Semester : 11

Menerangkan bahwa

Nama : NUR AISYAH
Nim : 18.3500.014
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare Mengenai Kesetaraan Gender.

Parepare, 23 Desember 2023,

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Informan : Multerzam M.
Tempat/Tgl Lahir : Karema / 16 Februari 2000
Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Semester : Sembilan (9)

Menerangkan bahwa

Nama : NUR AISYAH
Nim : 18.3500.014
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare Mengenai Kesetaraan Gender.

Parepare, 24 Desember 2023,


Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Informan : Nur Aslina
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang / 03 Mei 2001
Prodi : Sosiologi Agama
Semester : Sembilan (9)

Menerangkan bahwa

Nama : NUR AISYAH
Nim : 18.3500.014
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare Mengenai Kesetaraan Gender.

Parepare, Desember 2023,



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Informan : Siti Nurmuliasari
Tempat/Tgl Lahir : Polewali / 16 Juni 2002
Prodi : Sosiologi Agama
Semester : Tujuh (7)

Menerangkan bahwa

Nama : NUR AISYAH
Nim : 18.3500.014
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare Mengenai Kesetaraan Gender.

Parepare, 23 Desember 2023,


Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Informan : Tri Bambang Prasetyo
Tempat/Tgl Lahir : Pare-Pare / 09 September 2002
Prodi : Sosiologi Agama
Semester : 7

Menerangkan bahwa

Nama : NUR AISYAH
Nim : 18.3500.014
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare Mengenai Kesetaraan Gender.

Parepare, 23 Desember 2023,



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Informan : Windar
Tempat/Tgl Lahir : Patambia /05 Agustus 2002
Prodi : Sosiologi Agama
Semester : 7

Menerangkan bahwa

Nama : NUR AISYAH
Nim : 18.3500.014
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare Mengenai Kesetaraan Gender.

Parepare, 23 Desember 2023,



Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Informan : Khalis Usman
Tempat/Tgl Lahir : Bulukumba / 04 April 1998
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : 11

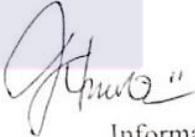
Menerangkan bahwa

Nama : NUR AISYAH
Nim : 18.3500.014
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare Mengenai Kesetaraan Gender.

PAREPARE Parepare,

Desember 2023,


Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Informan : Nur Aslinda
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang / 24 - september 2001
Prodi : Bimbingan konseling Islam
Semester : Sembilan

Menerangkan bahwa

Nama : NUR AISYAH
Nim : 18.3500.014
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare Mengenai Kesetaraan Gender.

Parepare, 23 Desember 2023,


Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Informan : ROEBBIE AJIE PATOMPO
Tempat/Tgl Lahir : Pare-Pare / 26 Juni 2000
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : 11

Menerangkan bahwa

Nama : NUR AISYAH
Nim : 18.3500.014
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare Mengenai Kesetaraan Gender.

Parepare, 23 Desember 2023,


Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Informan : Hadriyani
Tempat/Tgl Lahir : Aressie / 20 - Mei - 2002
Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Semester : 7

Menerangkan bahwa

Nama : NUR AISYAH
Nim : 18.3500.014
Prodi : Sosiologi Agama
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare Mengenai Kesetaraan Gender.

Parepare, 23 Desember 2023,



Informan

BIODATA PENULIS



Nur Aisyah lahir di Minangtoa Desa Ajakkang , Kecamatan Soppeng Riaja , Kabupaten Barru Tanggal 24 januari 2001 . Anak Ke-tiga dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Abdullah dan Ibu Rosmina . Dan penulis bertempat tinggal di Minangtoa desa Ajakkang , Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDI minangtoa dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Balusu dan lulus pada Tahun 2015 . Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Barru dan lulus pada Tahun 2018. Setelah itu penulis kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Parepare di Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah dengan mengambil program studi Sosiologi Agama .

Penulis pernah masuk dalam jajaran pengurus HMPS Sosiologi Agama sebagai anggota Humas pada tahun 2019 . Kemudian penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir pada jenjang pendidikan S1 yaitu “ **Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Parepare Mengenai Kesetaraan Gender**”.